



**PERANAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH GERBANGSARI BASERAH**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Oleh

**ZULKANADI
NIM : 20010117**

Pembimbing

**Dr. Mursal, M.Ag (Pembimbing I)
Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

1444 H/2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Zulkanadi**

NIM : **20010117**

Tempat dan Tanggal Lahir : **kampung Medan, 17 Agustus 1986**

Pekerjaan : **Guru SD IT Muhammadiyah**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “ **Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah**” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang,

Saya yang menyatakan




Zulkanadi

Nim. 20010117

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

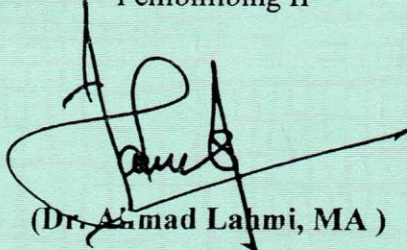
Pembimbing I



(Dr. Mursal, M.Ag)

Padang, 27 Juli 2022

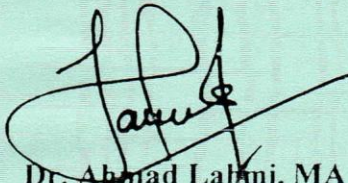
Pembimbing II



(Dr. Ahmad Lahmi, MA)

Padang, 27 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Padang, 27 Juli 2022

Nama : ZULKANADI

NIM : 20010117

Judul Tesis : **PERANAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI
MALRASA ALIYAH GERBANGSARI BASERAH**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Selasa, 16 Agustus 2022
Pukul : 10.30 – 12.30 WIB
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatra Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Zulkanadi
Nim : 20010117
Program Studi : PAI
Judul : Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

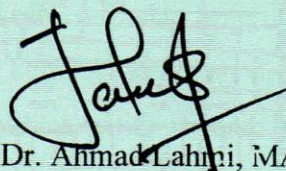
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 82.5 (Angka) Atau $A-$ (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



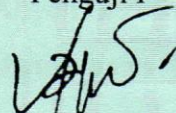
Dr. Mursal, M.Ag

Pembimbing II / Sekretaris



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Penguji I



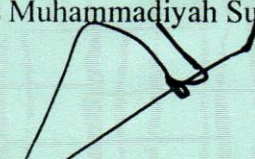
Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.I

Penguji II



Dr. Julhadi, MA

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRAK

Zulkanadi, NIM 20010117. Judul Tesis *Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Peserta didik Di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Latar belakang Permasalahan yang penulis temukan ialah adanya perilaku peserta didik yang kasar dalam berbicara terhadap guru, tidak sopan dalam segala hal, dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan peserta didik tersebut atau lingkungannya, kemudian kurangnya mendapat perhatian dari orang tua, serta pengaruh dari media-media yang tidak baik yang mudah di dapatkan

Metode penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, dengan memakai teknik mendapatkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data memakai tipe analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyediaan data, dan pengambilan kesimpulan. Selain itu, penulis memakai triangulasi sumber dan teknik untuk teknik validasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru bidang studi akidah akhlak sudah berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik. Hal ini terlihat dari pelajaran di dalam kelas kemudian kegiatan-kegiatan di luar kelas, serta yang dilakukan guru bidang studi akidah akhlak yaitu dengan melakukan keteladanan, pembiasaan, sopan, serta memberi arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk melakukan kewajibannya sebagai insan yang baik. Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah bisa di katakan cukup baik.

Kata Kunci: Pembinaan Terhadap Peserta Didik Madrasah

ABSTRACT

Zulkanadi, NIM 20010117. Title of Thesis The Role of Akhlak Teacher in Guiding Students at Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Department of Islamic Religious Education Postgraduate University of Muhammadiyah West Sumatra.

Background The problems that the authors found were the behavior of students who were rude in speaking to teachers, disrespectful in all respects, influenced by the background of the students' lives or their environment, then the lack of attention from parents, and the influence of the media that not good easy to get

This research method is descriptive qualitative, using techniques to obtain data are observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses an interactive type of analysis which includes data reduction, data provision, and conclusion drawing. In addition, the authors use triangulation of sources and techniques for data validation techniques.

The results of this study indicate that teachers in the field of moral creed studies have played an active role in conducting moral development for students. This can be seen from the lessons in the classroom and the activities outside the classroom, as well as what the teacher in the field of moral aqidah studies does, namely by exemplary, habituation, politeness, and giving direction and motivation to students to carry out their obligations as good human beings. The morals of students at Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah can be said to be quite good.

Keywords: Coaching of Madrasah Students.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, atas berkat rahmat-Nya penulis diberikan kemudahan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Shalawat dan salam semoga selalu tersampaikan kepada sebaik-baik contoh manusia, Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya yang berpegang teguh diatas sunnah yang beliau tinggalkan.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam yang diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Selama penyusunan tesis ini, penulis tentu banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak, khususnya kepada:

1. Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan motivasi-motivasi hebat sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Ketua Prodi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan support kepada penulis agar mampu menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Mursal, M.Ag dan Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan waktu dan arahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu para dosen beserta staf karyawan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pelayanan yang luar biasa kepada penulis.
6. Bapak Dedi Suryadi Mulyadi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah.
7. Guru bidang studi akidah akhlak yang telah meluangkan waktu untuk penulis melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.

8. Teristimewa kepada keluargaku tercinta yang tidak pernah berhenti lisannya mendoakan ananda selama menjalani proses dalam meraih cita-cita.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan support agar dapat bersama-sama dalam menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
10. Semua pihak yang telah berkontribusi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya hingga penulis telah menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya dan terutama bagi para pendidik saat ini dan dimasa yang akan datang. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas seluruh kebaikan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam pembuatan tesis yang penulis buat ini.

Padang, Juli 2022

Penulis

Zulkanadi

TRASLITERASI

PEDOMAN TRANSILTERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te(dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	H	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Contoh:

Kataba	كَتَبَ
Fa'ala	فَعَلَ
Zukira	ذُكِرَ

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa	كَيْفَ
Haula	هَوَّلَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِي	<i>Fathah dan alif atau ya (alif maksurah)</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِي	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas

وُ	Dhammah dan waw	Ū	u dan garis di atas
----	-----------------	---	---------------------

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

Qâla	قَالَ
Ramâ	رَمَى
Qîla	قِيلَ
Yaqûlu	يَقُولُ

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu:

1) *ta marbûtah* hidup

ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

2) *ta marbûtah* mati

ta marbûtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtahi* tu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍ ah al-aṭ fâh	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madânah al-munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Talhah	طَلْحَةَ

e. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

Rabbanâ	رَبَّانَا
Nazzala	نَزَّلَ

al-birr	الْبِرِّ
al-ḥ ajj	الْحَجِّ
Nu'ima	نُعْمَ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ال/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	الرجل
as-sayyidatu	السيدة
asy-syamsu	الشمس
al-qalamu	القلم
al-badi'u	البدیع
al-jalālu	الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

ta'khuzūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْءُ

syai'un	شَيْءٌ
Inna	إِنَّ
Umirtu	أَمْرْتُ
Akala	أَكَلَّ

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

wa innallāha lahua khairar rāziqîn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
wa innallāha lahua khairur rāziqîn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
fa aufû al-kaila wa al-mîzāna	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
fa aufûl-kaila wal-mîzāna	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Ibrāhimal-Khalîl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
Ibrāhimul-Khalîl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ
bismillāhi majrehā wa mursahā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمَرْسَاهَا
walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ
walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ
man istata'a ilaihi sabîlā	مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
manistata'a ilaihi sabîlā	مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

i. Huruf capital

Meskipun dalam system tulisan Arab tidak dikenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi ini, tulisan tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital sama seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa māMuhammadun illa rasûl
 inna awwala bitin wudi'a linnasi lallazî bi bakkata mubarakan
 syahru Ramadan al-lazî unzila fîhi al-Qur'ānu
 syahru Ramadanal-lazî unzila fîhil-Qur'ānu
 wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubîn
 wa laqad ra'āhu bil ufuqil-mubîn
 alhamdu lillāhi rabbil 'ālamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarîb
 Lillāhi al-amru jamî'an
 Lillāhi-amru jamî'an
 Wallāhu bikulli syai'in 'alîm

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
TRASLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Pengertian Guru.....	6
2. Pengertian Pembinaan.....	18
3. Pengertian Akhlak	26
4. Pengertian Peserta Didik	36
B. Hasil Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Berpikir.....	41
BAB III	42
METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Pendekatan.....	42
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	42

D.	Teknik Pengumpulan Data	43
E.	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV		48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
A.	Gambaran Umum Latar Penelitian.....	48
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
2.	Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah	49
3.	Struktur Organisasi	52
4.	Sarana dan Prasarana	68
5.	Tujuan	70
A.	Temuan Penelitian.....	70
1.	Gambaran perilaku peserta didik.....	71
2.	Program dan proses pembelajaran peserta didik oleh guru bidang studi Akidah Akhlak.....	72
3.	Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik.....	80
B.	Pembahasan	84
BAB V KESIMPULAN.....		99
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA		102
CURRICULUM VITAE		105
PEDOMAN WAWANCARA.....		106
CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA		107
DOMENTASI.....		110

DAFTAR TABEL

No	Nomor Tabel	Nama Tabel	Hal
1.	4.1	Nama-nama kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah	45
2.	4.2	Bentuk Organisasi Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah	49
3.	4.3	Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	59
4.	4.4	Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah 10 tahun terakhir	60
5.	4.5	Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Gerbangsari	62
6.	4.6	Nama-Nama Guru Pelatih ekstrakurikuler	63
7.	4.7	Keadaan Sarana dan Prasarana	65
8.	4.8	Status peserta didik datang ke Madrasah tepat waktu	81
9.	4.9	Sikap peserta didik saat kegiatan keagamaan di Mushallah	82
10.	4.10	Sikap peserta didik saat diberikan tugas keagamaan	83
11.	4.11	Hubungan antara peserta didik dan guru tenaga pendidik aqidah	83
12.	4.12	Hubungan sesama peserta didik	85
13.	4.13	Hubungan dengan peserta didik lain, sikap membutuhkan bantuan	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah perilaku, temperamen atau karakter. Kemudian dipahami, akhlak adalah perilaku seseorang yang dimotivasi oleh keinginan mendasar untuk melakukan suatu tindakan.

Pendidikan akhlak merupakan landasan pendidikan yang harus dilaksanakan dan harus dilaksanakan oleh anak secara individu sebagai bentuk komitmen mempersiapkan generasi menjadi dewasa sebagai landasan yang kokoh, benar, memiliki keberanian dan kemauan yang kuat.

Eksistensi dan peran akhlak dalam kehidupan Muslim. Muslim sangatlah penting baik itu terkait dengan manusia lain maupun dalam hubungan antara manusia dengan Sang Pencipta (Allah Swt).

Setiap individu didorong untuk memiliki akhlak yang mulia sebagaimana keteladanan yang diturunkan oleh Rasulullah SAW.

Beliau adalah sosok teladan yang diutus ke dunia oleh Allah SWT sebagai pemimpin yang menyempurnakan akhlak manusia.¹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah AL-Ahzab 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artiya : *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah yang (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*²

¹ Yazid Bin Abdul Qodir Jawas. *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah Waljama'ah*, Cet 1 Agustus 2004. Hal, 1-2

² Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, *Al Qur'an Terjemahannya*, (Departemen Agama RI Tahun 2006),

Secara linguistik, kata akhlak berasal dari bahasa Arab al-akhlak, yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluq atau al-khaliq yang berarti budi pekerti, kebiasaan yang berarti adat, juga dipahami dalam istilah akhlak adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan manusia atau jiwa. sehingga menimbulkan perbuatan yang mudah tanpa melalui proses perenungan, atau studi.³

Mengingat krisis moral yang telah terjadi di negeri ini, seperti keluhan dari orang tua, pendidik dan mereka yang terlibat dalam dunia keagamaan dan sosial mengenai perilaku siswa yang tidak terkendali, kejam, keras kepala, berkelahi, mabuk, pecandu narkoba berpesta, obat-obatan terlarang, dan lain-lain⁴.

Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan bimbingan akhlak yang baik menentukan perubahan akhlak siswa, diantaranya memberikan kegiatan pengajaran dan pelatihan untuk membentuk akhlak dan kebiasaan yang luhur, serta membuat program kegiatan keagamaan dengan kegiatan tersebut untuk memperkuat akhlak siswa, mengamalkan berdiri di atas akhlak yang baik dan memperbaiki akhlak yang rusak, tetap rajin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah serta melakukan amal shaleh.

Pendidik/guru terus berupaya mengembangkan kepribadian siswa secara kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan pengalaman guru melalui emosi dan kebiasaan Membiasakan fungsi dan menggunakan contoh-contoh dari guru kepada siswa.

Disarankan agar orang tua, sebagai pembelajar awal, dapat mendorong perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk aspek fisik, emosional, intelektual, dan agama. Perkembangan intelektual yang selalu mengiringi dan berjalan beriringan dengan perkembangan agama merupakan keniscayaan dalam pendidikan Islam.⁵

Strategi seorang guru dalam membina moral siswa sangat penting atau krusial untuk mencegah degradasi moral agar tidak mempengaruhi moral siswa. tentang penanaman nilai-nilai agama, pendekatan pembiasaan, khususnya memberikan kesempatan kepada peserta didik yang masih mengamalkan ajaran

³ Kementerian Agama Republik Indonesia 2004, Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas X, Hal. 31-32

⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 221

⁵ Indah Qomariyah, *Belajar dan pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal. 3-4

agama atau moralnya, pendekatan emosional, Merupakan upaya membangkitkan perasaan dan emosi peserta didik untuk meyakini, memahami, dan menghayati akidah Islam. serta memotivasi peserta didik untuk ikhlas mengamalkan ajaran agama, khususnya yang berkaitan dengan Islam, etika, serta pendekatan keteladanan, yaitu dengan memberi contoh, atau secara langsung dengan memfasilitasi interaksi sosial yang erat antara staf sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya.

Akhlak yang terpuji secara tidak langsung melalui presentasi bergambar, menyalin cerita secara tidak langsung sudah di tersampaikan kepada peserta didik.⁶

Kualitas pendidikan agama perlu ditingkatkan dengan melibatkan seluruh elemen tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, dan dengan menggunakan berbagai metode yang efektif, Kemudian pengembangan akhlak khusus menjadi tanggung jawab guru dalam bidang kajian aqidah akhlak.

Kemudian informasi yang peneliti jumpai ada sebagian akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah ialah berkata kasar kepada bapak ibu gurunya, tidak sopan dalam berbicara di sebabkan oleh latar belakang peserta didik yang berbeda dan pengaruh lingkungan yang tidak baik serta pengaruh dari kemajuan teknologi yang canggih pada saat sekarang ini yang kurang mendapat kontrol dari kedua orang tua peserta didik tersebut.

Dari sebagian akhlak pesera didik yang kurang baik tersebut maka berefek samping kepada kedisiplinan peserta didik tersebut di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, diantaranya kehadiran setiap hari, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah, berteman sesama peserta didik, dan hubungan peserta didik dengan bapak ibu guru di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merujuk pada judul “Peranan Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pembelajaran di Dalam Kelas dan Kegiatan di Luar Kelas di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah”

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1998), hal 174

B. Identifikasi Masalah

Fokus penelitian ini ialah bagaimana upaya guru bidang studi aqidah akhlak membina akhlak peserta didik yang akhlak peserta didik tersebut sangat banyak macamnya diantaranya yang paling mengkhawatirkan berkembang akhir-akhir ini ialah seringnya peserta didik berkata kasar, besar ucapan suaranya, dan terkadang sampai peserta didik tersebut menertawakan guru di saat belajar dan itu semua di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik tersebut.

Dan di takutkan bukan hanya sebagian peserta didik saja yang berperilaku menyimpang tersebut tetapi akan berdampak kepada semua peserta didik dari Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.

Kemudian prilaku tidak baik ini merupakan persoalan yang sangat serius karena menyangkut bagaimana prilaku generasi muda nantinya untuk kedepan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah yang terjadi di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, maka peneliti mengambil tiga factor yaitu :

1. Apakah terdapat gambaran prilaku yang tidak sesuai pada peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
2. Apakah terdapat hasil dari program dan proses belajar yang berbeda pada peserta didik setelah mempelajari pelajaran Akidah Akhlak
3. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

D. Rumusan Masalah

Dari hasil penelitian sementara dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perilaku peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari baserah
2. Bagaimana program dan proses pembinaan peserta didik oleh guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh deskripsi yang rinci dan jelas tentang :

1. Bagaimana gambaran perilaku peserta didik di Madrasah Alyah Gerbangsari
2. Apa program dan proses pembelajaran peserta didik oleh guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari
3. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ialah :

1. Secara Teoritis

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peranan guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini agar dapat menjadi acuan bagi guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam membina Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Secara formal guru adalah seorang pengajar di sekolah Negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guruberdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.

Guru tetap atau Guru yang telah memiliki status yang minimal sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil, yang telah ditugaskan di sekolah tertentu sebagai lembaga induknya. Sebagai seorang guru di sebuah sekolah, guru dinyatakan guru tetap jika Anda sudah memiliki wewenang untuk mengajar atas dasar tertentu tetap khusus diakreditasi oleh otoritas pemerintah di Indonesia⁷.

Guru adalah pendidik dan guru di sekolah-sekolah pendidikan anak usia dini atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru seperti ini harus memiliki beberapa jenis kualifikasi formal.

Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen ialah Guru disebut pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di tegaskan bahwa guru akidah akhlak adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing peserta didik kearah yang lebih baik, selain itu juga guru bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁷ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm 2

Pendidik dalam konsep Islam adalah seorang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan Al Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Seorang pendidik dalam konteks agama Islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang di contohkan oleh Rasulullah SAW.

Seorang pendidik atau guru dituntut untuk mampu menambah ilmu pengetahuan dan terus berusaha untuk menjadi orang yang lebih berkualitas, baik akhlak maupun pengetahuannya. Kedudukan sebagai pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Islam, karena pendidik adalah sosok yang memberikan ilmu dan membina akhlak peserta didiknya.

Hal itu sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa⁸.

Pendidik dalam Islam juga harus menyadari bahwa seorang muslim yang memiliki ilmu pengetahuan seharusnya disampaikan kepada orang lain. Islam sebagai agama sosial mewajibkan umatnya untuk saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran di dalam Al-Qur'an Allah SWT menyampaikan dalam Surah *Al Asr* ayat 3⁹.

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : Kecuali orang-orang Yang beriman dan beramal soleh, dan mereka pula berpesan-pesan Dengan kebenaran serta berpesan-pesan Dengan sabar.

Dari ayat di atas sangat penting sekali menasehati atau megajarkan orang-orang yang tidak tahu oleh orang-orang yang sudah paham atas apa yang telah di pelajarnya, intinya adalah wajib bagi kita orang yang berilmu pengetahuan atau seorang guru menyampaikan ilmu yang telah kita pelajari.

Guru adalah pendidik dan guru di sekolah-sekolah pendidikan anak usia dini atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru seperti ini harus memiliki beberapa jenis kualifikasi formal.

⁸ Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, (2016), *Pendidikan Karakter Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, hal, 11-14

⁹ Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, *Al Qur'an Terjemahannya*, (Departemen Agama RI)

Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Dalam Undang-Undang no 14 tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen.

1. Pengertian Guru dalam Pendidikan Islam

Guru berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti orang yang digugu atau orang yang ditaati pendapat dan perkataannya. Seorang guru adalah panutan bagi murid-muridnya agar setiap perkataannya selalu diteladani dan setiap tingkah lakunya perbuatannya menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Secara etimologis dalam literatur pendidikan Islam seorang guru biasa disebut dengan ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib, yang artinya orang memberikan ilmu dengan tujuan mendidik dan membina akhlak anak didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, kepribadian yang baik.

Sedangkan secara terminologi, menurut Muhaimin, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik disekolah maupun diluar sekolah¹⁰.

Guru yang mengajarkan agama islam harus punya pengetahuan tentang taqwa yaitu takut kepada Allah, memiliki makna yang banyak tentang Islam, dan etika dalam agama Islam. Hal tersebut membuat siswa mendapatkan binaan yang banyak oleh tenaga pengajar agama islam¹¹.

Pengertian sederhananya, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dilakukan di mesjid, di mushollah, rumah dan lain sebagainya¹².

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan bahwa guru adalah orang yang telah memberikan

¹⁰ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm 49

¹¹ Idhar, I, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik, *TAJDID: : Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, (2018), 2(1), 314–328.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 31

ilmu/kecerdasan tertentu kepada seseorang/sekelompok orang.

Berdasarkan berbagai pengertian guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau pengetahuan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan pendidikan atau pengetahuan di bidang aspek agama dan membimbing peserta didik menuju pencapaian kedewasaan dan pembentukan kepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Inilah yang membedakan guru aqidah akhlak dengan guru pendidikan lainnya. Dengan pendidikan akhlak aqidah, guru dapat menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Pendidik dalam konsep Islam adalah orang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad.

Seorang pendidik dalam konteks Islam harus memiliki kualitas yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Seorang pendidik atau guru dituntut untuk dapat menambah ilmu dan terus berupaya untuk menjadi pribadi yang lebih berkualitas, baik akhlak maupun ilmunya

Kedudukan sebagai pendidik sangat istimewa dalam ajaran Islam, karena pendidik merupakan sosok yang memberikan ilmu dan membina akhlak anak didiknya.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidik dalam konteks Islam juga harus menyadari bahwa seorang muslim yang memiliki ilmu harus disampaikan kepada orang lain.

2. Peranan Guru Akidah Akhlak

Berikut dijelaskan secara singkat peranan guru yang dianggap paling dominan ialah :

a. Guru sebagai *Demonstrator*

Melalui peranannya sebagai *demonstrator*, *lecturer* atau pengajar ”guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa

mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa¹³.

Guru sebagai *demonstrator* yaitu ”peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan¹⁴.

Di dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami, apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik. ”guru harus berusaha dengan membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pahaman anak didik, tidak terjadikesalah pengertian antara guru dan anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antaran guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa guru sebagai demonstratoryaitu guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi atau bahan pelajaran dapat dimengerti oleh siswa dengan baik, dan dapat menciptakan pengetahuan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu guru harus belajar terus-menerus, dengan cara demikian maka ia akan memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Peranan guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*) guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini di atur dan di awasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2003), hlm 9

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kenacana, 2009), hlm 26

belajar lingkungan itu turut menentukan sejauhmana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar. Memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan¹⁵.

Guru sebagai pengelola kelas yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif, sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama dikelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik pertukaran udara kurang, penuh kegaduan.

Lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal¹⁶.

Sebagai pengelola pengajaran "seorang guru harus mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami peran guru sebagai pengelola kelas merupakan hal yang harus mampu dilakukan oleh guru, serta mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik, agar mampu mengelola kelas dengan baik sehingga belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

c. Guru sebagai mediator dan *Fasilitator*

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 10

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm 47

Sebagai mediator “guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media non material maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif¹⁷.

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai ”penengah dalam kegiatanbelajara siswa. Misalnya mengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalamkegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media¹⁸.

Sebagai mediator “guru menjadi perantara dalam hubungan antar manusia untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana menciptakan secara maksimal koalitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada 3 macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku social yang baik mengembangkan gaya interaksi pribadi dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalan ataupun surat.

Berperan sebagai fasilitator belajar artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya, kemudahan tersebut bisa diupayakan dalam berbagai bentuk antara lain : menyediakan sumber dan alat belajar seperti buku-buku yang diperlukan, alat peraga, alat belajar lanilla, menyediakan waktu belajar yang cukup kepada semua siswa,memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukannya, menunjukkan jalan keluar dalam pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2003), hlm 10

¹⁸ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010),hlm 146

Menengahi perbedaan pendapat yang muncul dari para siswa tampil sebagai juru selamat manakala masalah tidak dapat dipecahkan oleh siswa¹⁹.

Pendapat lain mengatakan peranan guru sebagai fasilitator “hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi berantakan. Fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik”²⁰.

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam belajar mengajar misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan ”Tut Wuri Handayani”²¹.

Dari beberapa uraian di atas bahwa peranan guru sebagai mediator dan fasilitator merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai mediator dan fasilitator guru hendaknya mampu mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

d. Guru sebagai *Evaluator*

Dengan penilaian ”guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar, tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya.

¹⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), cet-2, hlm 33

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kenacana, 2009), hlm 23

²¹ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm 146

Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang kurang atau cukup baik dikelasnya. Jika ia bandingkan dengan teman- temannya”²².

Evaluasi atau penilaian merupakan ”aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap penilaian.

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik²³.

Tuntutan yang diperlakukan agar menjadi evaluator yang baik antara lain:

1. Menguasai segi-segi belajar siswa dalam pengertian aspek yang dipelajari dan cara siswa mempelajarinya
2. Terampil menggunakan alat-alat penilaian seperti : observasi, wawancara, tes dan lain-lain
3. Jujur dan objektif dalam menilai proses dan hasil belajar para siswa dengan menggambarkan kemampuan siswa sebagaimana adanya.
4. Cermat dalam mencatat kemajuan-kemajuan belajar yang dicapai para sisw baik berkenaan dengan proses belajarnya maupun hasil belajar yang dicapainya
5. Mampu meramalkan prestasi siswa dikemudian hari, setidaknya tidaknya dapat menduga kemajuan-kemajuan yang bakal di capainya
6. Mampu membandingkan kemampuan para siswanya berdasarkan hasil-hasil belajar yang diperoleh para siswa
7. Mampu mendiagnosis kesulitan belajar para siswa sehingga

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* , (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2003), hlm 13

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bamdung: Rosda Karya, 2009), hlm61

dapat menentukan langkah-langkah penanggulangannya²⁴.

Ada kecenderungan bahwa peran sebagai *evaluator* ”guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya. Sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak. Tetapi kalau di amati secara agak mendalam evaluasi-evaluasi yang dilakukan guru itu sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi intrinsik²⁵.

Sebagai *evaluator* guru berkewajiban mengawasi. Memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya serta harus berhati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Sebagai *evaluator* ”guru perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, *kontinue* dan *komprehensif*²⁶.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa peran guru sebagai *evaluator* perlu memiliki kecakapan dalam memberikan nilai secara objektif terhadap prestasi peserta didik.

Dengan harapan proses pembelajaran tidak terfokus dalam pencapaian ranah kognisi dan afeksinya saja namun lebih pada pencapaian ranah psikomotorik yang merupakan aplikasi dari pengetahuan tersebut. Posisi ranah kognitif dan afektif adalah sebagai pendukung tercapainya kompetensi ranah psikomotorik. Dengan kata lain kedua ranah tersebut berfungsi sebagai penggerakannya.

e. Tugas dan fungsi guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan titik akan tetapi koma tugas dan fungsi seringkali di sejajarkan sebagai peran menurut undang-undang

²⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), cet-2, hlm 35

²⁵ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm 146

²⁶ Hamalik, *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm 49

nomor 20 tahun 2003 dan undang-undang nomor 14 tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan guru harus memahami berbagai nilai, norma, dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut titik guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dijelaskan. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan berbagai buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet tanpa batasan waktu dan ruang belajar melalui televisi, radio, dan surat kabar ar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi kuma serta cepatnya perkembangan IPTEK telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar masihkah guru diperlukan mengajar di depan kelas seorang diri menginformasikan menerangkan, dan menjelaskan. Untuk itu, guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional sehingga tugas dan peserta guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

3. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan menetapkan jalan yang harus ditempuh menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuanpeserta didik.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik, guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4. Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi koma mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menentukan jatidirinya.

Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas

melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

Selain harus memperhatikan potensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak meskipun tidak mencakup semua hal secara sempurna

6. Guru sebagai penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses penetapan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik sebagai suatu proses, penilaian dilakukan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau nontes.

Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut²⁷.

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, caramembina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan

²⁷ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Tugas Guru Dalam Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 3-5

merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan²⁸.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di tegaskan bahwa guru akidah akhlak adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing peserta didik kearah yang lebih baik, selain itu juga guru bertanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik.

Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan hasil yang maksimal.

Dalam definisi tersebut secara implicit mengandung suatu interpretasi bahwa pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan hasil yang maksimal.

“Pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan- urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan, dan mengembangkannya”.

Untuk menghindari kepentingan individu dengan kepentingan organisasi, maka diperlukan pembinaan yang bermuatan suatu tugas yakni meningkatkan disiplin dan motivasi yang disebut dengan mendirikan sehingga menjadi suatu kebutuhan yang akhirnya memelihara atas apa yang didapat dengan melakukan berbagai perbaikan ke hal yang jauh lebih baik.

Merujuk pada definisi di atas, jika diinterpretasikan lebih jauh, maka pembinaan didasarkan atas suatu *consensus* yang baku dan memiliki sifat

²⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kamus Besar bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 2008)

berlaku untuk semua.

Pembinaan merupakan suatu perangkat sistem yang harus dijalankan secara fungsional untuk menjamin bertahannya sistem tersebut hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa “pembinaan adalah pembangunan atau pembaharuan”. Poerwadarminta memberikan pemahaman bahwa dalam aktivitas pembinaan terdapat kegiatan pembangunan (pengembangan) dan penyempurnaan serta penemuan hal-hal baru. Dengan kata lain, aktivitas pembinaan senantiasa bersifat dinamik progresif dan bahkan inovatif²⁹

Pembinaan adalah upaya orang yang sudah dewasa untuk meningkatkan, dan melatih serta menyempurnakan kondisi fisik anak yang masih di bawah umur yang pada tujuannya dalam keadaan sempurna jiwa dan raga. Dengan ini, ia akan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri, keluarganya, masyarakatnya, bangsanya, dan negaranya serta agamanya³⁰.

Salah satu definisi, pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan–urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha–usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya.

Dalam definisi tersebut secara *implisit* mengandung suatu *interpretasi* bahwa pembinaan adalah segala usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

Untuk menghindari bias kepentingan individu dengan kepentingan organisasi, maka diperlukan pembinaan yang bermuatan suatu tugas, yakni meningkatkan disiplin dan motivasi.

Masyarakat mengartikan peningkatan kepedulian untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan sehingga pembinaan berfungsi untuk

²⁹ Poerwadarminta, Kamus besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1996) hlm 327

³⁰ Fakhurrizi, F, Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, (2018) 11(1), hlm 85–99.

meningkatkan rasa kebangsaan dan disiplin kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Untuk membedakan keduanya, sebagian para ahli berpendapat “Pembinaan dimaksudkan atau diperuntukkan pada manusia, sedangkan pengembangan diperuntukkan pada organisasi”. Walaupun demikian, keduanya tetap mengandung unsur mempertahankan dan menyempurnakan serta bersifat *dinamis, progresif dan inovatif*.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keduanya mempunyai substansi yang sama, sehingga menjadi jelas bahwa aktivitas pembinaan, juga mengandung dimensi pengembangan

Permasalahan yang dapat diajukan adalah titik berat dari makna pembinaan itu sendiri yang dapat diartikan sebagai proses atau materi upaya pembinaan. Dari penjelasan di atas, menggambarkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses untuk mempertahankan, menyempurnakan dan mengembangkan berbagai tindakan. Sedangkan materi pembinaan hanyalah salah satu bagian dari proses.

Hal ini dapat dipahami pembinaan juga merupakan sebuah cara atau prosedur yang ditempuh dalam pencapaian tujuan. Proses dan kegiatan itu sendiri bersifat dinamis, progresif dan inovatif. Karena itu dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan tertentu dengan maksud untuk mempertahankan, meningkatkan, menyempurnakan dan mengembangkan tindakan, proses serta hasil yang telah kita capai.

Dengan demikian jelas pembinaan yang dimaksudkan di sini juga mengandung dimensi pengembangan sehingga dalam uraian selanjutnya akan digunakan istilah pembinaan, atau keduanya dipakai secara bersamaan.

Menurut Poerwadarminta, menyatakan bahwa “pembinaan adalah yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek dengan tindakan pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan”.

Dari beberapa definisi di atas, jelas bagi kita maksud dari pembinaan itu sendiri dan pembinaan tersebut bermuara pada adanya perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, yang diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kemudian ada faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak tersebut yaitu :

1) Diri sendiri

Maksud dari diri sendiri atau individu dalam hal ini adalah peserta didik. Peserta didik menjadi komponen yang tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan, karena peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dari pembinaan yang dilakukan. Pembinaan sangat dipengaruhi faktor dari peserta didik itu sendiri, diantaranya: bakat, minat, sifat-sifat yang melingkupi, pengetahuan atau taraf inteligensi yang ia miliki hingga keadaan jasmani dari peserta didik

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan merupakan tempat dimana anak dibesarkan setelah keluarga. Lingkungan begitu berpengaruh terhadap pembinaan akhlak karena disinilah anak banyak menghabiskan waktu. Lingkungan yang baik akan mendukung pembinaan yang dilakukan. Akan tetapi, lingkungan yang buruk akan menambah kemerosotan akhlak peserta didik sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih dalam hal pembinaan akhlak

3) Lembaga pendidikan

Pendidikan atau sekolah merupakan tempat yang diidealkan bagi anak untuk melakukan pembinaan akhlak. Disinilah guru mulai mencekoki peserta didik dengan berbagai model pembinaan akhlak yang dilakukan

Dalam ajaran Islam, pembinaan akhlak menempai posisi yang urgen.

Sejak zaman Rasulullah, dimana rasul menjadi suri tauladan dari apapun yang dilakukan rasul yang kemudian menjadi sebuah sunnah hingga saat ini.

Rasul menjadi pedoman dalam berperilaku, dalam hal apapun. Seperti yang dilejaskan dalam Al- Qur'an surat al-ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang ada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang ada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan bati³¹.

Dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersifat bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan ikhlas, semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah³².

³¹ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 181

³² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 5

Oleh karenanya, ibadah memiliki hubungan yang erat dengan latihan sikap dan meluruskan akhlak. Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu yang dilakukan demi mencapai perubahan dengan usaha yang sangat keras demi hasil yang lebih baik pula. Di samping itu juga pembinaan ini harus dilakukan semaksimal mungkin, karena hal ini memiliki pengaruh bagi kelompok belajar atau peserta yang di didik

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis kemukakan macam-macam pembinaan yang dilakukan diantaranya ialah :

a. Pembinaan dengan keteladanan

Selain memberikan pengetahuan, nasihat, hadiah dan hukuman sebagai bentuk pembinaan akhlak peserta didik, hal yang paling penting dilakukan oleh guru aqidah akhlak adalah memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Apabila guru aqidah akhlak ingin peserta didiknya mau menerima dan melaksanakan apa yang dijelaskan dan dinasihatinya, maka guru harus mampu menunjukkan terlebih dahulu kepada peserta didiknya bahwa dia pun memiliki akhlak yang baik sebagaimana yang ia berikan kepada peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap akhlak para guru khususnya guru aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah cukup baik. Mereka selalu menunjukkan kedisiplinan kepada peserta didiknya dengan tidak pernah datang terlambat ke Madrasah, mengajar dengan penuh tanggung jawab, ikut shalat zuhur berjamaah dengan peserta didik di Madrasah, bertutur kata dengan lemah lembut, tidak mengatakan perkataan yang kurang baik dan sopan santun kepada kepala Madrasah, guru maupun kepada peserta didiknya

b. Pembinaan dengan pembiasaan

Memiliki akhlak yang baik merupakan hal yang bukan mudah, perlu upaya yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik tersebut. Untuk itu diharapkan guru bidang studi akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didiknya untuk mengupayakan agar peserta didiknya terbiasa melakukan akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari baserah, membiasakan peserta didiknya agar terbiasa melakukan akhlak yang baik, salah satunya dengan menanamkan kedisiplinan dengan tegas. Apabila peserta didik terlambat datang ke Madrasah maka tidak akan diperkenankan masuk.

c. Pemninaan dengan nasehat

Selain memberikan pengetahuan kepada peserta didik, sebagai guru yang profesional, seorang guru bidang studi akidah akhlak harus mampu menjadikan dirinya sebagai pengganti orang tua dan sahabat baik bagi peserta didik. Peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari baserah merupakan anak-anak yang berada pada usia remaja yang akan banyak sekali problema yang dihadapi mereka terutama dalam masalah keagamaan.

Pergaulan remaja dengan remaja lainnya yang tidak tepat atau buruk tentu akan memberikan dampak yang buruk juga bagi perkembangan remaja berikut, karena mereka barada pada usia yang mudah terpengaruh dan mau melakukan apa saja agar diterima oleh lingkungan pergaulannya.

Untuk itu guru bidang studi akidah akhlak harus mampu memberikan nasihat kepada peserta didiknya yang berada pada usia remaja tersebut dan cara yang arif dan bijaksana agar mereka mau mendengarkan segala nasihat yang diberikan guru bidang studi akidah akhlak tersebut.

d. Pembinaan dalam hukuman atau peringatan

Hukuman atau peringatan yang dimaksud merupakan sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan akhlak tercela. Hukuman tersebut bisa bentuk hukuman fisik maupun psikis. Hukuman fisik misalnya dipukul atau dijewer.

Sedangkan hukuman psikis misalnya diberikan hukuman kedisiplinan berupa skor selama beberapa hari beberapa hari tidak diperkenankan untuk masuk belajar ke Madrasah, dipanggil orang tua, bahkan apabila perbuatan sampai terlalu berat dan telah berulang kali dilakukan maka akan dikeluarkan dari Madrasah. Pemberian hukuman atau peringatan ini diharapkan agar peserta didik tidak mengulangi kembali perbuatan atau akhlak tercela tersebut.

Menurut guru bidang studi akidah akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, bagi peserta didik yang melakukan akhlak yang kurang baik, biasanya hukuman yang diberikan dengan memberikan teguran dan apabila perbuatannya berulang kali dilakukan penskoran yaitu tidakizinkan masuk belajar ke madrasah selama beberapa hari.

Kadangkala juga peserta didik yang melakukan perbuatan kurang baik terlalu berat dan sulit untuk dinasehati bahkan cenderung menunjukkan sikap melawan atau membangkan, maka biasanya diberikan sanksi untuk dikeluarkan dari Madrasah.

3. Pengertian Akhlak

Secara linguistic, perkataan akhlak diambil dari bahasa arab, bentuk jamak dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Kata khuluqun merupakan isim jamid lawan isim musytaq, secara terminology akhlak merupakan sebuah sistim lengkap yang terdiri dari karakteritik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa. Lebih ringkas lagi tentang defenisi akhlak yang digagas oleh

Hamid Yunus dalam Nasharuddin yaitu:”akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik”³³.

Berpijak pada sudut pandang kebahasaan, Zahruddin AR dan Hasanuddin Sinaga dalam Zubaedi mengemukakan bahwa defenisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan “budi pekerti”, kesusilaan, sopan santun, tata kerama (versi bahasa Indonesia) sedang dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan istilah molal atau ethic³⁴.

Dalam Islam, akhlak memiliki tempat yang sangat penting, begitu pentingnya akhlak, sehingga akhlak yang mulia dapat menjadi keberuntungan bagi orang islam untuk masuk ke dalam surganya Allah dengan memperhatikan keutamaan orang islam yang agamis pada hari akhir nanti³⁵.

Dengan demikian, maka akhlak adalah sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian di ukur dengan baik atau buruknya seseorang. Dan dalam Islam, ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri (Al Qur’an dan Hadist)

Kemudian pendapat lain juga mengatakan bahwa akhlak itu memang berasal dari bahasa Arab yang di Indonesiakan, yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata akhlak adalah jamak dari kata ”*khuluqu*.”³⁶

Kata akhlak lebih luas artinya dari pada moral dan atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan bathiniah seseorang.³⁷

Perkataan ini dipetik dari kalimat yang tercantum dalam Al-Qur’an Surah

³³ Nasharuddin, (2015), *Akhlak; Ciri Manusia Paripurna*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 206-207

³⁴ Zubaedi, (2013), *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, hal.66

³⁵ Abdul, M. R, (2020), *Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka, Pekerti*, Hal 97

³⁶ Al Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: pustaka Progresif,1997 hlm. 364

³⁷ Zainuddin & Jamhari, *Al-Islam 2, Muamalah dan Akhlaq*, (Bandung: PustakaSetia 1999, hlm. 73

Al-Qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : *Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*³⁸

Dapat dipahami bahwa menyempurnakan akhlak atau memperbaiki tingkah lakumanusia menjadi mulia (*akhlak al karimah*), merupakan hal yang terpenting

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak yaitu:

1. Ibn Miskawaih

“Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.”³⁹

2. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan.

Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.⁴⁰

3. Prof. Dr. Ahmad Amin

Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang

³⁸ Departemen Agama, *Al Qur'an Terjemahannya*, (Jakarta:CV Atlas), 2005

³⁹ Sinaga, Zahrudin AR, & Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004, cet. 1

⁴⁰ Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. MitraCahaya Utama 2005, hlm. 29

diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak.⁴¹

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut diatas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan.

Kemudian Akhlak menurut Al-Ustadz Umar Baradja dalam buku terjemahan *al-akhlaq lil baniin* sebagai berikut :⁴²

1. Sesungguhnya akhlak yang baik itu menyebabkan kebahagiaan bagimu di dunia dan akhirat. Tuhanmu ridha kepadamu. Engkau dicintai oleh keluargamu dan semua orang, sedangkan engkau hidup di antara mereka secara terhormat. Kebalikannya adalah akhlak yang buruk. Ia adalah bersumber penyebab kesengsaraanmu di dunia dan akhirat.
2. Maka hendaklah engkau memiliki akhlak yang mulia dan adab yang baik semenjak kecilmu agar engkau dibesarkan dan terbiasa dalam keadaan itu pada waktu besar. Engkau harus lebih dahulu merasakan dirimu atas hal itu hingga ia menjadi watak akhirnya.
3. Sesungguhnya orang-orang tidak melihat kepada ketampanan wajahmu maupun kebaruan bajumu, tetapi mereka melihat akhlakmu.
4. Apabila anak sudah dewasa dan terbiasa dengan akhlak yang buruk, maka sulit sekali untuk mendidik dan memperbaikinya. Kadangkala hal itu tidak mungkin terwujud sama sekali.

Selanjutnya Abuddin Nata mengatakan bahwa ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu :

- 1 perbuatan akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang.
- 2 perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan *acceptable* dan tanpa pemikiran (*unthouhgt*).

⁴¹ Zahrudin, A.R, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm 4-5

⁴² Umar Baradja, *Terjemahan al akhlaq lil baniin*, 2009 hlm. 10

- 3 perbuatan akhlak merupakan perbuatan tanpa paksaan.
- 4 perbuatan dilakukan dengan sebenarnya tanpa ada unsur sandiwara.
- 5 perbuatan dilakukan untuk menegakkan kalimat Allah.⁴³

Dengan demikian disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi dalam jiwa yang dapat melahirkan sikap perilaku yang bersifat *reflektif*, tanpa perlu pemikiran ataupun paksaan. Secara umum kondisi jiwa tersebut merupakan suatu tabiat (watak), yang dapat melahirkan sikap perilaku yang baik ataupun yang buruk.

Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam menempati posisi sifat.

Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sumbernya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal.⁴⁴

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia.

Akhlak merupakan kepribadian seorang muslim, ketika seorang telah meninggalkan akhlaknya, ketika itu pula ia telah kehilangan jati diri dan masuk dalam kehinaan. Oleh karena itu dengan akhlak inilah manusia mampu membedakan mana binatang dan mana manusia. Dengan akhlak pula bisa memberatkan timbangan kebaikan seseorang nantinya pada hari kiamat.

Menurut Moh Ardani, akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak al-karimah dan akhlak mazmumah.

- a. Akhlak Al-Karimah

⁴³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; logos wacana Ilmu, 2005) cet. 1 hlm. 274

⁴⁴ *Ibid*, 2003, hlm. 147

Akhlak yang terpuji (*al-akhlak al-karimah/al-mahmudah*), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control *ilahiyyah* yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), *husnudzon* (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.⁴⁵

Akhlak al-karimah atau akhlak yang amat mulia amat banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungannya manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia itu dapat dibagi kepada tiga bagian. Pertama akhlak mulia kepada Allah, kedua akhlak mulia terhadap diri sendiri dan ketiga akhlak mulia terhadap sesama manusia.⁴⁶

- 1 Akhlak pribadi (*al-Akhlaq al-Fardiyah*) di antaranya :
 - a. Yang diperintahkan (*al-awamir*)
 - b. Yang dilarang (*an-nawahi*)
 - c. Yang diperbolehkan (*al-mubahat*)
 - d. akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*)
- 2 Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*) diantaranya :
 - a. kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu'*)
 - b. kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwa'*)
 - c. kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*)
- 3 Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*) diantaranya :
 - a. Yang dilarang (*al-mahzhurat*)
 - b. yang diperintahkan (*al-awamir*)
 - c. kaidah-kaidah adab (*qawa'id al adab*)
- 4 Akhlak bernegara ((*akhlaq ad-daulah*) diantaranya :
 - a. hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-'alaqah baina ar-ra'is wa as-sya'b*)

⁴⁵Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, cet. 1 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.153.

⁴⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, h. 5

b. hubungan luar negeri (*al-'alaqat al-khariyyah*)

5 Akhlak beragama (*al-akhlak ad-diniyyah*) diantaranya :

a. kewajiban terhadap Allah Swt. (*wajibat nahwa Allah*)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manusia mengetahui bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terhitung banyaknya, semua itu perlu disyukuri dengan berzikir dalam hatinya.

Dalam kehidupan sehari-hari harus berlaku hidup sopan dan santun menjaga jiwanya agar selalu bersih, sehingga terhindar dari perbuatan dosa dan maksiat, karena jiwa adalah jiwa yang terpenting dan utama yang harus dijaga dan dipelihara dari hal-hal yang dapat merusaknya.

Manusia adalah makhluk sosial maka perlu diciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak baik.

b Akhlak Mazmumah

Akhlak yang tercela (*al-akhlak al-madzumah*), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti *takabur* (sombong), *su'udzon* (berburuk sangka), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain- lain.⁴⁷

Akhlak yang tercela (*akhlak al-mazmumah*) secara umum adalah sebagai lawan atau kebalikan dari akhlak yang baik sebagaimana tersebut di atas namun ajaran Islam tetap membiarkan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar dapat diketahui cara- cara menjauhinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela, antara lain:

a. Berbohong

⁴⁷ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, h.153.

Berbohong adalah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak cocok dengan yang sebenarnya. Berbohong ada tiga macam yaitu berbohong dengan perbuatan, berbohong dengan lisan, dan berbohong dalam hati.

b. Takabur (sombong)

Takabur adalah salah satu akhlak tercela juga, arti takabur adalah merasa atau mengaku diri paling besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain.

c. Dengki

Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri atau tidak.

d. Bakhil

Bakhil artinya kikir. orang yang kikir adalah orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya tetapi hematnya sangat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.⁴⁸

Dari uraian di atas maka akhlak dalam bentuk pengamalannya dibedakan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak yang sesuai dengan perintah Allah dan rasulnya akan melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak terpuji, sedangkan jika akhlak sesuai dengan apa yang dilarang oleh Allah dan rasulnya dan akan melahirkan perbuatan yang buruk, maka itu yang dinamakan akhlak tercela.

Jadi, akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, pembinaan peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkandengan akhlak lainnya.

⁴⁸Moh Ardani, *Akhlak Tasawuf*, h. 57-59

Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

Dengan demikian tidak diragukan lagi bahwa segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap muslim yakni al-Qur'an dan al-Hadits

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar dalam ajaran Islam. Aqidah, syariah dan akhlak merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syariah.

Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Jadi tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik.

Secara umum, indikator-indikator pokok dimensi akhlak mulia peserta didik dapat diuraikan sebagaimana di antaranya berkata dan berperilaku sopan kepada guru.

3. Tujuan Akhlak

- a. Dari penjelasan di atas maka jelaslah bahwa sumber atau dasar akhlak itu adalah Al Quran dan sunah Rasulullah SAW serta kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran Islam⁴⁹.
- b. Sedangkan menurut M. Ali Hasan tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (bertabiat), berperangai atau beradat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam.
Dari dua pendapat di atas jelaslah bahwa tujuan dari akhlak itu adalah lahir maupun bathin serta tindakan dan perbuatan kita hendaklah

⁴⁹ Barmawi Umarie, *materi Akhlak*, (CV. Ramadhani, Solo, 2001), hal 118 (Umarie, 2001)

dijiwai oleh iman serta ketaqwaan kepada Allah SWT. Tentunya tujuan ini agar dapat terwujud terutama oleh anak haruslah bimbingan dari keluarga yaitu pendidikan dan penanaman akhlak yang baik oleh orang tua agar anak menjadi baik dan mulia. Dengan demikian tujuan akhlak akan mudah dicapai dan anak akan menjadi nyaman dalam keluarga. Karena keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dalam perkembangan anak selanjutnya.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Berdasarkan berbagai macam defenisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkup dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Sebab apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan.

Akhlak dalam Islam meliputi hubungan manusia dengan Allah sebagai penciptanya, akhlak sesama manusia dalam satu agama, akhlak antara umat beragama dan akhlak dengan alam semesta.

- a. Akhlak kepada Allah ‘Azza wa Jalla. Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab akhlak yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu
- b. Akhlak kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW adalah Rasul utusan Allah yang terakhir. Dialah imam “anbiya” dan Rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi ummat manusia, dialah yang pantas induk akhlak Islami.
- c. Akhlak kepada diri sendiri. Cakupan akhlak kepada diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah.

Selain dari pada itu, Yunahar Ilyas dalam bukunya membagi pembahasan akhlak kepada enam ialah⁵⁰ :

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW
- 3) Akhlak pribadi

⁵⁰ Yunahar Ilyas, (2006), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, hal. 5-6

- 4) Akhlak dalam keluarga. Yaitu terdiri dari : kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap kerabat
- 5) Akhlak bermasyarakat. Yaitu terdiri dari, apa-apa yang dilarang, apa-apa yang diperintahkan, dan kaidah-kaidah adab
- 6) Akhlak bernegara. Yaitu terdiri dari; hubungan antar pemimpin dan rakyat.

4. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.

Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran⁵¹.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (*raw material*) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Dalam UU SISDIKNAS 2002 pasal 1, dijelaskan bahwa yang disebut peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam perspektif Pendidikan Islam peserta didik merupakan subjek dan objek. Oleh karena itu proses pendidikan tidak akan terlaksana tanpa

⁵¹ Drs. Abu Ahmadi dan Dra. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Cetakan ke II*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal: 40

adanya keterlibatan terhadap peserta didik. Dalam paradigma Pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa yang memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.

Disini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohani ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan⁵².

Dalam pengertian umum peserta didik adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan usaha pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit, peserta didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik⁵³.

Dari teori tersebut yang dinyatakan sebagai peserta didik adalah seseorang yang menerima pengaruh atau pelajaran dari orang lain ketika menjalankan usaha pendidikan. Teori tersebut masih bermakna sangat luas, karena yang dikatakan sebagai peserta didik masih bisa siapa saja yang menerimanya seperti pendidikan informal pendidiknya adalah orangtua dan peserta didiknya adalah anak kandungnya sendiri.

Sejalan dengan teori diatas pendapat lain tentang peserta didik adalah masukan atau *input* utama dalam proses belajar mengajar, karena siswa berkemampuan untuk aktif belajar bagi dirinya dan seluruh hasil usaha serta penataan pengajaran adalah agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang berimbang, optimal serta utuh yang selaras dengan kemampuannya⁵⁴.

Teori tersebut menyatakan bahwa yang dikatakan peserta didik adalah melakukan proses belajar mengajar agar dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu yang dimaksud peserta didik dalam teori tersebut adalah target

⁵²Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002),hal: 47

⁵³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal: 23

⁵⁴ A. Samana, *Sistem Pengajaran "Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya"*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hal: 14

utama dalam proses belajar mengajar dan pada umumnya proses belajar mengajar itu berlangsung di sekolah.

Berdasarkan teori diatas secara singkat dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat.

Perlu diketahui bahwa setiap segala sesuatu pasti memiliki karakteristik tersendiri yang tidak terlepas dari peserta didik, oleh karena itu berikut akan dijabarkan beberapa karakteristik peserta didik, yaitu:

- a. Belum memiliki pribadi yang dewasa susila sehingga masih menjaditanggung jawab pendidik.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehinggamasih menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut kebutuhan biologis, rohani, social intelegensi, emosi kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya⁵⁵.

Berdasarkan teori tersebut yang menjadi fokus dari karakteristiknya adalah peserta didik masih memiliki kemampuan-kemampuan dasar dan belum berkembang sepenuhnya kearah yang lebih dewasa dan kedewasaan siswa tersebut tergantung dari pendidiknya.

Kemudian indikator peserta didik dalam pembinaan akhlak ialah :

- a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturandi sekolah.
- b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan
- c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan
- d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturansekolah

⁵⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal: 23-24

- e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah⁵⁶.

B. Hasil Penelitian Relevan

Ada beberapa Penelitian tentang pembinaan akhlak yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Khatami Ayu Rini, dengan judul tesis “Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Anak di Kalangan Keluarga Muslim Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”, mahasiswi Pascasarjana UIN Sumatera Utara pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pendidikan akhlak serta metode pendidikan akhlak yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk kepribadian anak di Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa: tahapan pendidikan akhlak yang dilakukan orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Gelora Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Riau adalah mengajarkan dan membiasakan anak beribadah kepada Allah Swt., mengajarkan rasa kepedulian anak terhadap diri sendiri dan orang lain, mengajarkan cara membersihkan diri, dan mengajarkan rasa kemandirian kepada anak.
2. Penelitian tesis berjudul “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal”. Dengan studi kasus di RA Qudsiyah Kudus. Penelitian ini dilakukan oleh Khasan Ubaidillah melalui pembelajaran berbasis kearifan local, khususnya Gusjigang. Ia menyebutkan bahwa ada tiga hal yang dikembangkan dalam pembelajaran tersebut yaitu : pengembangan aspek akhlak terpuji yang menasar pada orientasi nilai bagus lakune anak didik; pengembangan aspek intelektual dan agama yang menasar pada orientasi nilai pinter ngaji pada anak didik ; dan pengembangan pada aspek sosialisasi dan

⁵⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal: 55-56

interaksi sebagai interpretasi nilai pinter dagang bagi anak di RA Qudsiyah. Pembelajaran nilai kearifan local dalam proses pembelajaran lebih banyak bersifat pengambilan makna dan berbagai ragam kebiasaan dan teladan dari guru dan lingkungan sekolahnya.⁵⁷

3. Tesis yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim (Studi Penelitian pada kelas VIII MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat)” yang diteliti oleh Nur Azizah jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (a) sistem yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah dengan memberikan tauladan yang baik kepada siswa. (b) Kurikulum pendidikan akhlak yang digunakan adalah yang terdapat di dalam KTSP tentang berbakti kepada orang tua, tolong menolong, bahaya narkoba dan iman kepada Allah Swt. (c) Metode pendidikan akhlak yang digunakan para pengajar adalah metode ceramah, studi banding, Tanya jawab, pembiasaan, hukuman dan latihan. (d) Sarana pendidikan akhlak yang digunakan adalah majalah dinding, pelaksanaan zakat, kotak amal, perpustakaan dan musholla (e) Sistem Evaluasi pendidikan akhlak dengan ujian lisan, ujian tulisan, pelaksanaan ibadah dan keaktifan siswa.
3. Mufiqur Rahman, dengan judul tesis “Implementasi Program Aflatoun Dalam Pendidikan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah PP. Raudhatul Hasanah Medan”, mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara pada tahun 2014. Kesimpulan penelitian ini adalah proses implementasi program aflatoun dalam pendidikan karakter siswa MTs. PP. Raudhatul Hasanah Medan disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Program tersebut mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Adapun delapan belas nilai tersebut yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin,

⁵⁷ Khasan Ubaidillah, “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal”. Dengan studi kasus di RA Qudsiyah Kudus

kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pelaksanaan program yang disampaikan dengan pendekatan dan metode pembelajaran di Aflatoun yaitu *fun learning* dan *students oriented* yang telah sesuai dengan metode yang dikembangkan oleh Pendidikan Nasional.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian disusun untuk menggambarkan konsep pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah kecamatan Kuantan Hilir. Penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak peserta didik yang dikelola oleh guru aqidah akhlak Madrasah melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir.

Pembinaan akhlak peserta didik diperlukan karena telah terjadi penurunan akhlak peserta didik seperti berkata kasar, menertawakan guru ketika belajar, sehingga melanggar tata krama dan sopan santun dan tata tertib madrasah.

Terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh para peserta didik sebagai akibat dari kurang tertanamnya jiwa agama dan kurangnya pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan keluarga, masyarakat dan Madrasah.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan pembinaan akhlak peserta didik yang dikelola oleh guru aqidah akhlak. Pembinaan ini dilakukan melalui kegiatan keagamaan dalam bentuk kegiatan sebelum proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di luar proses pembelajaran.

Kegiatan keagamaan sebelum proses pembelajaran berupa tadarrus Al Qur'an, sholat dhuha dan berdo'a. Sedangkan kegiatan keagamaan di luar proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk sholat zhuhur berjamaah, muhadoroh, PHBI dan perlombaan keagamaan.

Semua upaya tersebut di atas diharapkan dapat membentuk akhlakul karimah pada siswa Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mengikuti seminar proposal di Kampus Pascasarjana Program Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Padang, diperkirakan dari April 2022 hingga Mei 2022.

B. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dan mengacu pada penelitian kualitatif. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Secara kolektif dan melalui deskripsi dalam kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan menggunakan metode naturalistik yang berbeda.

Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data disajikan dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata bukan angka. Data kualitatif dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumen yang dicatat dalam catatan lapangan (transkrip). Data penelitian tesis ini berfokus pada peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan

akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Sumber Data Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi objek penelitian. Data tesis ini yang menjadi subyek penelitian ini adalah peran guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu benda, benda atau orang yang dapat diambil sebagai sumber data, objek penelitian disini dipilih dengan cara pengambilan sampel sesuai dengan tujuannya. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Misalnya, pertimbangan khusus ini dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan, atau dapat memfasilitasi peneliti untuk mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun sumber-sumber penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Guru Akidah Akhlak
2. Beberapa peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah penelitian yang berkaitan dengan penelitian tentang peran guru aqidah akhlak dalam memajukan akhlak peserta didik, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan wawancara, teknik konsultasi dan dokumentasi. Untuk teknik tersebut sebagai berikut::

1. Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan suatu proses atau suatu objek dengan maksud untuk mengamati dan kemudian memperoleh pengetahuan tentang suatu fenomena atas dasar pengetahuan dan ide-ide yang diketahui, guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk melanjutkan pencarian.

Dari pemahaman ini, ia membuat peneliti memahami bahwa observasi adalah penyelidikan yang dilakukan oleh indera, langsung atau tidak langsung, dari fakta dan gejala yang akan dipelajari.

Teknik observasi dilakukan untuk melihat sistem, pelaksanaan dan peran guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, Kecamatan Kuantan Hilir.

2. Teknik Interview dan Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden, tanggapan yang lebih mendalam dan responden yang lebih sedikit atau lebih sedikit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terbimbing bebas. Yang dimaksud peneliti dengan teknik wawancara terbimbing bebas ini adalah wawancara yang pertanyaannya tidak terlalu rinci tetapi hanya memuat daftar pokok masalah yang akan diwawancarai, dengan tujuan agar peneliti bebas dalam mengajukan pertanyaan. Selanjutnya akan memungkinkan informan untuk secara bebas memberikan data dan informasi yang semakin detail.

Oleh karena itu, sebelum peneliti melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar masalah yang akan diwawancarai dalam pedoman wawancara. Peneliti yang dijadikan informan dalam hal ini adalah kepala madrasah, guru bidang kajian aqidah akhlak, dan beberapa peserta didik dari Gerbangsari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir.

3. Teknik Dokumentasi dan Record

Dokumen adalah setiap catatan yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu, baik disiapkan untuk dipelajari atau tidak. Sementara dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen, catatan adalah setiap pernyataan tertulis yang disiapkan oleh seseorang atau organisasi untuk tujuan memeriksa suatu fakta atau presentasi.

Menurut pengertian di atas, metode dokumenter adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen, catatan, berupa buku, jurnal, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain. Teknik ini

telah digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang profil madrasah, gambaran umum madrasah seperti letak geografis, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan peran guru, aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik oleh Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau alat manusia. Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, interpretasi data, dan akhirnya menjadi reporter hasil penelitian.

Selain itu, peneliti juga membutuhkan alat pendukung untuk memandu peneliti menemukan data yang mereka butuhkan. Alat pendukung adalah pedoman wawancara (terlampir), pedoman observasi (terlampir), pedoman (terlampir) dan alat dokumentasi berupa alat perekam audio, dan alat perekam..

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecah data menjadi unit, agregat, memilah-milah pola, memilih data penting dan apa yang penting. untuk mempelajari dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode nonstatistik atau analisis kualitatif dengan metode deskriptif induktif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah Kuantan Hilir.

Meliputi teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, yaitu cara berpikir yang memperjelas dari sesuatu yang khusus dan kemudian menarik kesimpulan tentang hal-hal yang umum. Penulis ini menggunakan untuk menarik kesimpulan dengan data penelitian disintesis secara sistematis dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data dari model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa

kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi padat.

Proses analisis data dimulai dengan penelaahan terhadap semua data yang tersedia dari berbagai sumber mulai dari observasi, wawancara, dan dokumen. Ada tiga langkah dalam analisis data, yaitu: reduksi data, visualisasi data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Ketiga komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Minimisasi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Bagi peneliti untuk memilih dan fokus pada data yang terkait dengan permasalahan yang ada.

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data kuantitatif, khususnya dalam bentuk numerik, maka harus dipisahkan dari kata-kata kontekstual, agar tidak kehilangan makna. Laporan juga harus dikurangi, termasuk memilih faktor kunci yang cocok dengan arah pencarian.

Teknik ini digunakan untuk menyeleksi data mentah yang diminta di lapangan dan data yang ditolak tentang peran guru akidah akhlak dalam penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir..

2. Penyajian Data/Display Data

Representasi data adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data adalah penyajian ringkasan data yang berkaitan dengan objek penelitian atau masalah tesis ini sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Visualisasi data meliputi penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, peta vegetasi, piktogram dan lain-lain. Melalui representasi data, data diorganisasikan, disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga lebih mudah. Teks naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan peran guru etika aqidah dalam menyambut siswa Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir dalam bentuk teks naratif yang sesuai untuk menyajikan data menurut jenis definisi tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. detail dan akan yang kokoh.

Dalam pandangan Miles dan Huberman, menarik kesimpulan dapat berarti meneliti catatan lapangan dengan cermat dan bertukar pikiran di antara rekan kerja untuk mengembangkan kesepakatan yang relevan atau dapat juga berarti upaya yang cukup besar untuk menempatkan salinan temuan ke dalam kumpulan data lain.

Jadi, dalam strategi analitis ini, data yang terkumpul direduksi menjadi temuan penelitian utama yang relevan dengan materi tertulis dan kemudian disajikan dalam bentuk naratif. Minimisasi dan representasi data adalah dua komponen analisis yang dilakukan bersamaan dengan menyimpulkan, menyajikan, menggambarkan data dan kemudian masuk akal dengan interpretasi logis. Dengan demikian, peran akhir dari analisis adalah untuk memahami implikasi dari kebijakan yang telah dilaksanakan, terutama penerimaan program.

Kegiatan ketiga komponen tersebut (mengurangi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan) saling berinteraksi hingga tercapai suatu kesimpulan. Jika kesimpulan tidak lengkap karena penyajian dan pemadatan data yang kurang, peneliti dapat mengetahuinya dalam catatan lapangan. Jika tidak ada catatan dalam catatan rahasia atau bahkan kurang, lakukan pencarian data lapangan lain dan cobalah untuk menafsirkannya dengan lebih fokus. Dengan demikian, kegiatan analisis dengan pengumpulan data bersifat siklus sampai peneliti selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah berdiri sejak tahun 1993. Madrasah ini terletak di wilayah kelurahan Pasar Baru Baserah, Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu Jalan Pelajar Kelurahan Pasar Baru Baserah.

Lokasi Madrasah juga sangat strategis, karena dekat dengan MTS Gerbangsari dan Kantor kelurahan Pasar Baru Baserah, dan Pasar Tradisional Kecamatan Kuantan Hilir, serta termasuk jalan yang selalu dapat diakses oleh masyarakat baik untuk perkantoran maupun pasar. Kecamatan Kuantan Hilir, serta di pusat keramaian Kabupaten Kuantan Hilir.⁵⁸

Adapun kehidupan sosial dan suasana di sekitar Madrasah dapat dikatakan cukup nyaman, seperti kebisingan lalu lintas di sekitar Madrasah karena lokasi Madrasah sedikit di atas bukit dan jalan raya yang diluapkan masyarakat untuk naik ke pasar atau tempat lainnya. terletak sedikit di bawah Madrasah Aliyah Gerbangsari.

Keterangan dari Dedi suryadi mulyadi selaku kepala Madrasah Sejak berdiri pada tahun 1993, Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah telah banyak menjadi pemimpin atau kepala Madrasah di Aliyah Gerbangsari Baserah, serta nama-nama yang sudah berperan sebagai kepala Madrasah di Aliyah Gerbangsari Baserah⁵⁹.

Tabel. 4.1

Nama-nama kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

No	Nama Kepala Madrasah	Rentang waktu
1	Safarudin Dt. Angkek	1993 s/d 1997

⁵⁸ Observasi, Letak Geografis Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah , (Observasi: 16 April 2022)

⁵⁹ Dedi Suryadi Mulyadi, *Kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah*, (Wawancara: 18 April 2022)

2	Yahya Ma'arif	1997 s/d 2003
3	Drs.Sarifula Adnan	2003 s/d 2005
4	Mawardi,S.Ag	2005 s/d 2006
5	Drs. Muslim Sukro	2006 s/d 2011
6	Marwanto S.Ag	2011 s/d 2012
7	Dessy Susanti, SE	2012 s/d 2013
8	Yusnan, S.Ag	2013 s/d 2020
9	Dedi Suryadi MulyadiS.Pd.I	2020 sampai sekarang

Dari awal hanya memiliki 7 peserta didik, Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah kemudian mampu membuktikan eksistensinya dan mampu bersaing dengan madrasah lain dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berkat kerja keras para pihak dan kegigihan untuk maju, madrasah yang sejak awal hanya memiliki beberapa ruang kelas ini mampu menampung 125 peserta didik dengan 20 guru dan tenaga kependidikan.

Tidak menutup kemungkinan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah akan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah sehingga menjadi madrasah yang dicintai masyarakat Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah menerapkan sistem sekolah penuh waktu, artinya pelaksanaan kegiatan Kelas berlangsung dari Senin hingga Jumat. Namun, selama pandemi Covid-19, sistem ini tidak dapat digunakan karena aturan yang diberlakukan oleh pemerintah dan jumlah peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah sehingga hanya dapat menerapkan sistem perubahan di Madrasah.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

Tentunya dalam membentuk sebuah lembaga pendidikan harus diarahkan pada organisasi lembaga itu sendiri, hal ini tertuang dalam visi dan misi Madrasah. Di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah memiliki visi untuk mewujudkan generasi berakhlak mulia yang dilandasi keimanan, ketakwaan, dan ilmu

pengetahuan teknologi.

Menurut Bapak Dedi Suryadi Mulyadi, kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, yang dimaksud berakhlak mulia berdasarkan iman, taqwa dan ilmu teknologi adalah menuntut ilmu yang baik selama peserta didik menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, peserta didik dapat berperilaku baik dan benar untuk membentuk manusia yang sempurna antara meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih dan maju saat ini.⁶⁰

Untuk mencapai target dari visi tersebut, maka Madrasah Aliyah Gerbangsari baserah memiliki misi sebagai berikut:

- a. Terbentuk generasi muda islam yang mempunyai kecerdasan spritual dengan cara beraktualisasi diri dengan olahan hati untuk mendewasakan dan memperkuat iman dan taqwa, berakhlak mulia dan berkepribadian santun
- b. Membentuk generasi muda muslim yang cerdas melalui aktualisasi diri melalui pemikiran untuk kompensasi dan kemandirian dalam ilmu dan teknologi yang kritis, kreatif dan imajinatif.
- c. Terbentuknya generasi muda islam yang komprehenship dan kompetitif

Misi Madrasah Aliyah Gerbagsari Baserah secara garis besar terlihat dari proses pembelajarannya, yaitu seringnya di adakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti contohnya setiap pagi sebelum masuk kedalam kelas diadakan kultum terlebih dahulu bagi peserta didik perempuan

Dan nantinya ketika selesai sholat zuhur berjama'ah maka diadakan kegiatan mempelajari tata cara menjadi khatib jum'at bagi peserta didik laki-laki kemudian di peringatan hari-hari besar islam juga diadakan kegiatan lomba seperti cerdas cermat, pidato berbahasa inggris, dan juga lomba berbasis olahraga.

Program unggulan seperti kegiatan kultum, berlatih khutbah jum'at, mengadakan lomba ketika hari-hari besar islam inilah yang menjadi ciri

⁶⁰ Dedi Suryadi Mulyadi, *Kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah*, (Wawancara: 18 April 2022)

khas tersendiri bagi Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Karena di Madrasah para peserta didik tidak hanya disuguhkan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dibaringi dengan pengetahuan keagamaan yang kuat. Bahkan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah memiliki target khusus agar setiap peserta didik yang laki-laki harus mampu menjadi Khatib jum'at di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan-kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang menjadi ciri khas Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, karena kegiatan ini disusun agar mampu menyeimbangkan ilmu pengetahuan peserta didik yang tidak hanya sebatas mengetahui urusan dunia saja, melainkan sinkronisasi ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu keagamaan.

Keterangan dari bapak Dedi suryadi mulyadi, seluruh tenaga pendidik di lingkungan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah dituntut agar bisa memadukan pembelajaran umum dengan keagamaan, Kaitkan setiap topik yang telah dipelajari peserta didik dengan nilai keislaman. Khusus untuk mata pelajaran umum apalagi memang mata pelajaran yang berbasis agama, peserta didik agar diajarkan bagaimana agar berani untuk berbicara di depan umum⁶¹.

Dari penjelasan visi dan misi Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah diatas, penulis mengamati bahwa sebenarnya sudah sangat bagus sekali dalam pembangunan karakter dan mental generasi bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyiapkan generasi yang mempunyai iman yang kuat ketika mereka mendapatkan ilmu pengetahuan yang bagus sehingga bisa melanjutkan estafet pembangunan bangsa dan terhindar dari gangguan-gangguan yang dapat menghancurkan moral-moral generasi tersebut serta mampu membela agama Islam.

Melalui Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, para peserta didik sudah dipersiapkan sedini mungkin agar menjadi warga negara dan pemimpin bangsa masa depan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Karena iman dan taqwa adalah salah satu senjata utama memajukan pembangunan bangsa Indonesia yang maju.

⁶¹ Dedi Suryadi Mulyadi, *Kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah*, (Wawancara: 18 April 2022)

3. Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam menjalankan lembaga pendidikannya, tentu Madrasah ini memiliki struktur organisasi dan pertanggung jawaban yang jelas.

Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah di jaga dan selalu diawasi oleh yayasan Gerbangsari Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, komite Madrasah atau nama lain forum wali peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Adapun mekanisme dalam penyelenggaraan proses pendidikan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.2

Bentuk Organisasi Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

NO	Nama	Jabatan
1	Maspar mahmur, SE	Ketua Yayasan
2	Jubardi, S.Pd.I	Sekretaris Yayasan
3	Jupri Antoni	Komite Madrasah
4	Dedi Suryadi Mulyadi, S.Pd.I	Kepala Madrasah
5	Desi Susanti, SE	Wakil Kurikulum
6	Meri Antoni, S,Pd	Wakil Kesiswaan
7	Jafrizal,S.Pd.i	Wakil keislaman
8	Hendra Wijaya, S.Kom	Ka.Tata Usaha
9	Santri Wati	Staf Tata Usaha
10	Nurhayati, S.Pd	Bendahara
11	Nuraini	Wali kelas / Guru mata pelajaran
12	Riri Ramada Yanti, S.Pd	Wali kelas / Guru mata pelajaran
13	Evi Nurianti, S.Pd	Wali kelas / Guru mata pelajaran
14	Nasrul Efendi, S.Pd	Guru mata pelajaran
15	Meli Santri, S.sos	Guru mata pelajaran
16	Sardiman, S.Pd.I	Guru mata pelajaran
17	Ade warman Yasid, S.Pd	Guru mata pelajaran

18	Yogi Yuri Guntari, S.Pd	Guru mata pelajaran
19	ElvieWisnarni,J, S.Pd	Guru mata pelajaran
20	Fenni Sabzul Yaszak, S.Pd	Guru mata pelajaran
21	Herti Deswari, S.Pd	Guru mata pelajaran
22	Iis Sugiarti, S.Pd	Guru mata pelajaran
23	Neli Hayati, S.Pd	Guru mata pelajaran
24	Sustari Putri, S.Pd	Guru mata pelajaran

Sumber Data Dokumentasi TU Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

Dari bagan struktur organisasi Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah di masing-masing pihak dapat mengetahui batas agen kerja. Struktur organisasi ini juga dapat membantu memperjelas garis koordinasi dan pedoman. Masing-masing pihak akan mengetahui ke mana harus berkoordinasi dan siapa yang akan melaporkan tugas dan tanggung jawab mengenai apa yang akan dikerjakan atau diselesaikan. Fungsi dari struktur di atas adalah :

1. Fungsi Yayasan ialah:

- a. Putuskan dan tentukan aturan dan kebijakan tertinggi dari pihak yayasan
- b. Bertanggung jawab atas pengarahan dan pengelolaan dana di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.
- c. Merencanakan dan mengembangkan sumber pendapatan dan pengeluaran warisan yayasan.
- d. Memotivasi Kepala Madrasah, Guru dan Staf Aliyah Gerbangsari Baserah untuk menjaga disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- e. Menetapkan strategi strategis untuk mencapai visi dan misi Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.
- f. Mengkoordinir dan mengawasi seluruh kegiatan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.
- g. Diberikan penghargaan kepada kepal dan Guru Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah yang memiliki kemampuan menghasilkan

peserta didik berprestasi.

2. Fungsi komite ialah
 - a. Mendorong minat dan komitmen orang tua dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.
 - b. Bermitra dengan orang tua dan masyarakat.
 - c. dibandingkan dengan Memperoleh dan menganalisis aspirasi pendidikan yang berbeda, ide, persyaratan dan kebutuhan orang tua dan masyarakat.
 - d. Memberikan umpan balik, pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan-satuan pembelajaran.
 - e. Mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan untuk mendukung mutu dan pemerataan pendidikan.
 - f. Mengevaluasi dan memantau kebijakan, program, pelaksanaan dan hasil pendidikan di unit pembelajaran
3. Fungsi kepala Madrasah ialah
 - a. Kepala madrasah, dalam struktur organisasi ini, sebagai manajer senior dapat memberikan kontribusi kepada staf organisasi, terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara komando maupun koordinasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 - b. Kepala madrasah dalam menjalankan fungsinya bertindak sebagai manajer sekaligus supervisor.
 - c. Kepala Madrasah adalah seorang administrator yang menjalankan fungsinya perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pengawasan, koordinasi, pengarahan, pelaporan, pembiayaan dan evaluasi, meskipun pengaturan yang dilakukan belum maksimal.
 - d. Kepala madrasah sebagai supervisor, yang melakukan tugas mengawasi kinerja guru, seperti mempersiapkan manajemen pembelajaran dan melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, peserta didik dan staf perantara.
 - e. Kepala madrasah juga bertanggung jawab untuk menyelaraskan guru, guru besar tetap dan bidang studi sesuai dengan peraturan masing-masing.
4. Fungsi wakil kepala Madrasah bagian kurikulum

- a) Mengelola kegiatan belajar mengajar:
 - 1) Pembagian kelas/Organisasi kelas.
 - 2) Kesenjangan track/pass KBM di kelas.
 - 3) Akuisisi alat administrasi kelas.
 - 4) Beli aksesoris.
 - 5) Menyiapkan program UAM.
 - b) Pembagian tugas guru dan pengadaannya:
 - 1) Tulis buku harian guru ke rumah.
 - 2) Buat jadwal belajar.
 - 3) Membuat inventarisasi kegiatan guru.
 - 4) Menambah dan mengurangi jumlah belajar sesuai kebutuhan.
 - 5) Mengecek kehadiran guru.
 - 6) Analisis kegiatan belajar mengajar.
 - c) Pengelolaan penilaian:
 - 1) Inventarisasi data guru.
 - 2) Lakukan peringkat kelas.
 - 3) Menginformasikan kepada siswa tentang nilai nilai tes murni.
 - d) Mengelola kegiatan madrasah:
 - 1) Pembagian internal sesuai dengan instalasi yang ada.
 - 2) Alokasi tugas dukungan internal berdasarkan spesialisasi.
 - e) Pelacak Log Kelas:
 - 1) Analisis antara surat kabar dan program semester.
 - 2) Mengadakan pelatihan bagi staf pengajar.
 - 3) Melacak entri jurnal dalam organisasi kelas.
5. Fungsi waka Madrasah bagian kesiswaan

- a. Perencanaan dan pelaksanaan penerimaan peserta yang didik baru di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
 - b. Pemantauan atau pengawasan tata tertib peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
 - c. Mengatur kesiapan upacara setiap senin pagi dan yang lainnya di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
6. Fungsi wakil kepala Madrasah bagian Keislaman
- a. Perencanaan pelaksanaan tentang kegiatan keislaman di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
 - b. Mengatur peserta didik untuk sholat zuhur secara berjama'ah di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
 - c. Mengadakan kegiatan setiap hari-hari besar Islam di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
7. Fungsi tata usaha di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah ialah
- a. Menyusun program tata usaha Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
 - b. Manajer Keuangan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.
 - c. Manajer Eksekutif peserta didik dan Staf Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.
 - d. Membina dan mengembangkan karir tenaga administrasi Madrasah Aliyah.
 - e. Penataan perangkat pengelolaan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah yang cermat.
 - f. Menyusun dan menyajikan data atau statistik perkembangan siswa di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
 - g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurus ketata usahaan secaraberkala.
8. Fungsi bendahara Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
- a. Membantu kepala Madrasah dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM)
 - b. Menerima, menyimpan, dan mencairkan dana sesuai perintah dan persetujuan Kepala Madrasah
 - c. Dibandingkan dengan melakukan pengelolaan keuangan termasuk

- buku kas umum, buku perbendaharaan, buku kas, buku kas harian, buku pajak
- d. Bertanggung jawab atas pengelolaan dana SPJ serta jumlah yang harus tersedia.
 - e. Membantu kepala madrasah dalam menyusun rencana perubahan anggaran sesuai dengan keadaan madrasah
 - f. Pelaporan keuangan kinerja kegiatan kepada kepala perantara
9. Fungsi wali kelas di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
- a. Pengelolaan kelas bagaimana baik dan nyamannya peserta didik dalam belajar di kelas
 - b. Menyusun atau menata ruang belajar yang berupa
 - 1) Peta tempat duduk peserta didik
 - 2) Papan kehadiran peserta didik
 - 3) Daftar mata pelajaran
 - 4) Daftar papan kelas
 - 5) Struktur kelas
 - 6) Disiplin siswa di kelas
 - 7) Buku Inventarisasi Objek Kelas
 - 8) Buku orientasi kelas/kasus
 - 9) Kartu Skor
 - 10) Daftar siswa berprestasi
 - c. Memotivasi peserta didik untuk belajar serius di Madrasah dan di luar Madrasah
 - d. Memperkuat perilaku yang baik peserta didik dengan peserta didik lain dan guru
 - e. Mengarahka peserta didik dalam segala bentuk kegiatan yang di berikan pihak Madrasah
 - f. Mengarahkan peserta didik agar mengutamakan kebersihan kelas dan sekitarnya
 - g. Membuat laporan rutin setiap bulan untuk bahan musyawarah Madrasah
10. Fungsi guru bidang studi di Madrasah Aliyah gerbangsari Baserah
- a. Membuat atau menyusun program pembelajaran

- b. Melaksanakan kegiatan belajar di kelas
 - c. Mengatur alat penilaian dan melaksanakan penilaian hasil belajar
 - d. Membuat dan memeriksa nilai peserta didik
 - e. Melakukan analisis hasil belajar
 - f. Mengembangkan dan melaksanakan program peningkatan dan orientasi bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar
 - g. Melaksanakan kegiatan orientasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran
 - h. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum
 - i. Mematuhi kode etik profesional guru
 - j. Disiplin waktu mengajar agar target ketuntasan tercapai
11. Tata tertib Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
- Lebih lanjut tentang tata tertib Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Aturan dan peraturan harus diikuti peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah ialah,
- a. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak boleh mengganggu proses pembelajaran di kelas dan proses pembelajaran di kelas lain
 - b. Selama proses pembelajaran, jangan sembarangan keluar pelajaran tanpa seizin guru yang sedang mengajar di kelas
 - c. Selama proses pembelajaran, peserta didik tidak boleh mengabaikan pekerjaan/tugas yang diberikan oleh guru seperti pekerjaan rumah, keterampilan, dan tugas akhir.
 - d. Peserta didik tidak diperbolehkan memakai pakaian terbuka, anak laki-laki memakai kopiah dan wanita memakai jilbab
 - e. Peserta didik perempuan tidak diperbolehkan memakai make up dan sejenisnya
 - f. Peserta didik tidak diperbolehkan memakai perhiasan
 - g. Peserta didik tidak diperbolehkan memiliki kuku yang panjang
 - h. Peserta didik laki-laki tidak diperbolehkan memiliki rambut panjang dan mewarnai rambut mereka
 - i. Peserta didik perempuan tidak diperkenankan memakai rok gantung

- j. Peserta didik laki-laki tidak diperbolehkan memakai celana ketat
- k. Baju peserta didik laki-laki diwajibkan untuk masuk ke dalam celana dengan rapi dan mengenakan ikat pinggang
- l. Peserta didik laki-laki tidak diperbolehkan, memakai kalung dan gelang
- m. Peserta didik tidak boleh berbicara, berperilaku dan berperilaku kasar
- n. Peserta didik tidak diperkenankan merusak pohon dan kebun di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
- o. Dilarang bermusuhan/bertengkar dengan teman di lingkungan Madrasah atau dengan Madrasah lain
- p. peserta didik tidak di perkenankan membawa buku yang bukan buku pelajaran
- q. peserta didik tidak diperbolehkan berhubungan langsung dengan pihak luar yang tidak berhubungan dengan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah tanpa izin dari guru
- r. peserta didik tidak diperkenankan mengotori, menulis, atau merusak dinding, meja, kursi, bangku atau peralatan di ruang kelas dan area Madrasah lainnya
- s. peserta didik tidak diperkenankan jajan di luar Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
- t. peserta didik tidak diperkenankan membawa uang ke Madrasah dalam jumlah banyak, kecuali demi kepentingan belajar peserta didik
- u. peserta didik tidak diperkenankan membawa alat elektronik ke sekolah seperti kaset, radio, handphone tanpa izin dari guru
- v. peserta didik dilarang keras merokok/menggunakan obat-obatan terlarang baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah

Semua peraturan atau tata tertib di atas yang ditetapkan oleh Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah harus dipatuhi oleh peserta didik kecuali ada hal-hal khusus yang disahkan oleh Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Namun, perizinan salah

satu pelanggaran tersebut didasarkan pada pertemuan guru, kepala madrasah dan orang tua. Selain itu, peserta didik yang melanggar aturan akan ditegur kelulusan dan kemajuannya hingga dikembalikan ke orang tuanya. Hal ini dilakukan untuk menghindari masalah serius bagi peserta didik.

10. Tugas Pokok dan Fungsi Pendidik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

Tugas pokok dan fungsi pendidik adalah yang terpenting atau pekerjaan yang dibebankan kepada pendidik dan tenaga kependidikan supaya tercapainya visi dan misi Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, adapun tugas dan fungsi tenaga pendidik ialah

- a. Membuat program pengajaran
- b. Analisis topik
- c. Memperhatikan lembar kerja siswa
- d. Buat jadwal harian / buku harian belajar
- e. Lakukan kegiatan belajar
- f. Melaksanakan kegiatan penilaian harian, ujian tengah semester atau ujian akhir semester
- g. Lakukan pemindaian ulang, program perbaikan
- h. Lengkapi daftar nilai siswa, isi rapor
- i. Memberikan bimbingan/konseling di dalam kelas
- j. Membuat alat bantu mengajar/alat peraga
- k. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- l. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- m. Membuat catatan tentang kemajuan peserta didik
- n. Meneliti daftar hadir siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung
- o. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
- p. Mengikuti kegiatan kurikulum
- q. Mengadakan penelitian tindakan kelas

Dalam menjalankan tugasnya, Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah juga diawasi oleh pengawas Madrasah dari Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi selaku pengontrol progres perkembangan pendidikan Madrasah tersebut. Masing-masing pemangku jabatan bertanggung jawab

atas tugas dan kewajiban yang mana yang diberikan untuk kelangsungan proses pendidikan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.

Dari struktur organisasi dan observasi lapangan di atas, penulis menemukan bahwa mekanisme pendidikan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Pertanggung jawaban kerja terhadap masing-masing jabatan juga sesuai dengan tupoksi yang telah diarahkan⁶².

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Hendra selaku Kepala Tata Usaha bahwa setiap hari besar Islam Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah melakukan kegiatan-kegiatan lomba yang telah di pelajari peserta didik dan di latih oleh tenaga pendidik atau bapak ibu guru selama proses belajar mengajar.

Keterangan dari bapak Hendra Wijaya selaku kepala tata usaha Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah ini dilakukan agar terbiasanya peserta didik dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan juga dapat mengembangkan kemampuan ataupun daya yang ada pada peserta didik serta terjalinnya silaturahmi antara pimpinan dengan seluruh tenaga pendidik, melihat potensi peserta didik dan juga menunjukkan potensi tersebut kepada yayasan Gerbangsari serta mendengar berbagai aspirasi atau permasalahan yang sedang dialami, serta menjadi wadah bagi siapa saja yang ingin mengemukakan pendapat demi kemajuan Madrasah⁶³.

Dari penjelasan tersebut dapat penulis pahami bahwa untuk mekanisme struktural di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah sudah sangat baik, karena sifat kekeluargaan yang ditanamkan oleh Madrasah bahwa masing-masing orang berhak untuk mendapatkan hak dan kewajibannya di lingkungan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Sifat kekeluargaan adalah hal utama yang dijunjung oleh Madrasah, sehingga setiap permasalahan yang dihadapi oleh warga Madrasah dapat diselesaikan dengan musyawarah.

Selanjutnya, untuk menjalankan program-program yang telah disusun dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut, maka Madrasah tidak akan pernah lepas kaitannya dengan pendidik dan pelatih. Guru sebagai

⁶² Observasi, Struktur Organisasi dan Tugasnya di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, (Observasi: 19 April 2022)

⁶³ Hendra Wijaya, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, (Wawancara: 19 April 2022)

pendidik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah dituntut memiliki akhlak yang baik, cerdas dan mau berinovasi, serta siap mentaati segala aturan yang diberikan oleh pihak Yayasan dan Madrasah untuk tercapainya tujuan dari visi dan misi Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.

Proses perekrutan guru Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah sangat selektif. Semua ini dilakukan agar guru yang masuk sebagai tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah adalah guru yang benar-benar siap meluangkan seluruh waktu dan tenaganya untuk mencerdaskan peserta didik dan berfikir kedepan tantangan apa saja yang akan dihadapi oleh Madrasah.

Oleh sebab itu, setiap pendidik dan tenaga kependidikan direkrut Madrasah Aliyah Gerbangsari Basrah akan diseleksi baik di Madrasah, dan dilanjutkan dengan rapat pimpinan yayasan yang dihadiri oleh seluruh pengurus yayasan Gerbangsari untuk pengambilan keputusan⁶⁴.

Adapun jumlah keseluruhan tenaga pendidik di lingkungan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah adalah 21 orang. Tenaga pendidik dan kependidikan yang berjenis kelamin lelaki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 11 orang. Untuk klasifikasi pendidikan terakhir guru Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah adalah S-1.

Keterangan dari bapak Hendra wijaya bahwa ada beberapa guru yang melakukan penambahan pendidikan magister di luar daerah. Harapannya adalah guru-guru kita yang ada dimadrasah adalah guru-guru yang berkualitas dan senantiasa mau belajar untuk berinovasi kearah yang lebih baik⁶⁵.

Berikut adalah tabel status pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.

Tabel 4.3
Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	Keadaan Guru Peg.TU	Awal Bulan	Mutasi		Akhir Bulan	Ket
			Masuk	Keluar		

⁶⁴ Observasi, Struktur Organisasi dan Tugasnya di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, (Observasi: 19 April 2022)

⁶⁵ Hendra, *Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah*, (Wawancara: 19 April 2022)

		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
2	Guru Tetap/Non PNS	8	8	16							8	8	16	
5	Guru Honor TK.II/Kab.		2	2								2	2	
7	Guru Honor KMT													
8	Pegawai TU PNS													
9	Pegawai TU Tetap	1	1	2							1	1	2	
12	Petugas Kebersihan	1		1							1		1	
	Jumlah	10	11	21							10	11	21	

Sedangkan dalam segi jumlah peserta didiknya, Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah selalu menunjukkan eksistensinya ditengah banyaknya lembaga pendidikan di Kecamatan Kuantan Hilir.

Dari awal berdiri hanya terdapat 7 orang peserta didik saja, maka sekarang Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah sudah mampu menampung 125 orang peserta didik dengan jumlah 6 rombongan belajar yang menjadikan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah sebagai salah satu Madrasah diminati di Kecamatan Kuantan Hilir.

Meskipun ditahun ini mengalami sedikit penurunan dikarenakan pandemi dan faktor lainnya, Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah tetap optimis dan terus bergerak untuk menjadikan Madrasah ini sebagai salah satu lembaga pendidikan pilihan bagi orang tua dan masyarakat sekitar agar menjadi generasi yang berilmu pengetahuan yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT. Semua ini tidak terlepas dari kerja keras semua pihak yang terus berusaha untuk memajukan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah⁶⁶.

⁶⁶ Observasi, Keadaan Guru dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, (Observasi: 19 April 2022)

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah 10 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kelas X+XI+XII)	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel
2012/2013	20	1	18	1	18	1	56	1
2013/2014	37	2	20	1	18	1	75	4
2014/2015	15	1	35	2	19	1	69	4
2015/2016	26	1	18	1	38	2	82	4
2016/2017	40	2	27	1	18	1	85	4
2017/2018	28	1	40	2	30	2	98	5
2018/2019	19	1	28	1	40	2	87	4
2019/2020	46	2	30	2	32	2	108	6
2020/2021	39	2	46	2	30	2	115	6
2021/2022	35	2	43	2	47	2	125	6

Sumber Data Dokumentasi TU Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

Menurut Bapak Hendra Wijaya, Jumlah peserta didik setiap tahun terus meningkat. Peningkatan inilah yang harus dijaga oleh Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah agar bagaimana kepercayaan masyarakat terutama orang tua untuk mengamanahkan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah membimbing anak-anak mereka atau para generasi kita nanti.

Keterangan dari bapak Hendra wijaya kepercayaan yang diberikan itu harus dibaringi dengan kualitas tenaga pendidik yang dapat diandalkan untuk mengajarkan pendidikan di Madrasah ini⁶⁷.

Namun untuk tahun ajaran 2021/2022 ini, jumlah total keseluruhan peserta didik adalah 125 orang. Bapak Hendra Wijaya menjelaskan bahwa memang untuk tahun ajaran ini peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah cukup meningkat, dan baru tahun ini jumlah peserta didiknya yang bertambah pesat.

Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh tenaga pendidik yang berkualitas dan kegiatan-kegiatan peserta didik yang disambut baik di tengah-tengah masyarakat, dan juga munculnya tanggapan-tanggapan yang baik didapatkan di tengah-tengah masyarakat. Untuk itulah madrasah terus bekerja keras dalam menciptakan pendidikan yang diinginkan oleh masyarakat, khususnya di Kecamatan Kuantan Hilir.

⁶⁷ HendraWijaya, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, (Wawancara: 19 April 2022)

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah di luar jam pelajaran di dalam kelas, dalam program kegiatan ini dilakukan oleh masing-masing kelas dari kelas X sampai kelas XII di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya dalam berbagai bidang selain bidang akademik dan yang berkaitan dengan bidang studi seni.

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah sangatlah *bervariatif*. Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah ialah

Tabel 4.5
Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

No	Nama Ekstrakurikuler	Jumlah
1.	Nasyid	20
2.	Seni Membaca Al-Qur'an	40
3.	Ceramah dan khutbah	125
4.	Kaligrafi	35
5.	Futsal	53
6.	Bola Takraw	27
7.	Bola Volly	65
8.	Tenis Meja	55

Sumber Data Dokumentasi TU Madrasah Aliyah Grbangsari Baserah

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti pembinaan kegiatan ceramah dan khutbah mencapai 125 orang. Minat peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan tersebut lebih besar dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Memang pembinaan berceramah dan khutbah dalam kegiatan ekstra kurikuler sangat diperlukan, agar peserta didik lebih banyak mengikuti ekstrakurikuler dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya, karena Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah menginginkan apabila tamat dari Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah tidak ada peserta didiknya yang tak pandai dan tidak berani untuk tampil di depan umum.

Dalam membimbing dan membina peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler maka ada 5 orang gurupelatih yang diamanahkan oleh Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah untuk mengajarkan dan melatih kegiatan tersebut yaitu:

Tabel 4.6
Nama-Nama Guru Pelatih ekstrakurikuler

No	Nama	JK	Pendidikan	Pelatih
1.	Jafrizal, S.Pd.I	L	S1	Nasyid dan kaligrafi
2.	Nuraini, S.Pd	P	S1	Seni Membaca Al-Qur'an
3.	Sardiman, S.Pd.I	L	S1	Cermah dan khutbah
4.	Ade warman, S.Pd	L	S1	Volly dan tenis meja
5.	Yogi, S.Pd	L	S1	Futsal dan takraw

Sumber Data Dokumentasi TU Madrasah Aliyah Grbangsari Baserah

Untuk alokasi waktu yang diberikan kepada masing-masing guru yang melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah 35 menit untuk satu jam pelajaran. Total alokasi waktu dalam kegiatan ekstrakurikuler setiap minggunya adalah 6 jam pelajaran setiap pelatih.

Dengan rentang waktu tersebut, guru peatih dituntut untuk memaksimalkan seefisien mungkin waktu yang telah diberikan untuk kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Gerbangsari baserah. Hingga saat ini, belum ada penambahan guru dalam kegiatan untuk melatih ekstrakurikuler yang dilakukan oleh Madrasah.

Berdasarkan dokumen dan wawancara diatas, memang benar bahwa di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah untuk kegiatan ekstrakurikuler saat ini dibimbing oleh 5 orang guru pelatih. Terkait dengan waktu

pembelajarannya, apabila dirasa kurang maksimal dan belum mampu mencapai target maka biasanya Madrasah menggunakan waktu libur yaitu di hari minggu pada paginya mulai dari pukul 07.30 sampai 10.00 siang, untuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara bersama dengan keseluruhan peserta didik mulai dari kelas sepuluh sampai dua belas.

Dengan adanya kemauan peserta didik untuk berlatih di hari minggu tersebut maka ini adalah salah satu jalan dari pihak Madrasah untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan yang tidak tercapai selama kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah.

Selanjutnya, berkaitan dengan keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Sebagian mereka ada yang sama sekali benar-benar belum bisa untuk tampil di depan umum dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dan ada pula yang sudah berani dan boleh dikatakan pandai dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah melakukan pembinaan melalui guru pelatih yang dianggap pihak Madrasah betul-betul bisa untuk menagajarkan dan melatih peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut⁶⁸.

Dilihat dari tabel 4.4 sebelumnya, jumlah perkembangan peserta didik dari tahun ke tahun terbilang cukup signifikan. Itu tidak menutup kemungkinan karena adanya pembelajaran yang baik oleh pihak Madrasah. Dari hal inilah penulis melihat bahwa Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah memiliki daya tarik tersendiri dimata masyarakat untuk mempercayakan anaknya dibimbing dan diajarkan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah agar di samping mendapatkan ilmu pengetahuan umum juga mendapatkan ilmu atau pengetahuan tentang agama Islam dan juga kepandaian dan keberanian untuk tampil berbicara di muka umum.

⁶⁸ Observasi, *Keadaan Guru dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah*, (Observasi: 19 April 2022)

4. Sarana dan Prasarana

Dalam menyelenggarakan pendidikan, Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah tentunya memerlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang keberhasilan pendidikannya. Sarana dan prasarana yang baik mempunyai peranan penting dalam mencapai proses keberhasilan belajar mengajar di Madrasah.

Oleh karena itu, hal yang wajar apabila lembaga pendidikan terus berbenah dalam aspek sarana dan prasarananya demi menciptakan lingkungan Madrasah yang nyaman bagi seluruh warga Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.

Menurut Bapak Hendra Wijaya, sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, yaitu gedung Madrasah yang bagus dan memadai, perpustakaan, kantin, UKS, Mushalla, dapur dan yang lainnya. Meskipun demikian tentu masih ada kekurangan-kekurangan yang ingin dilengkapi oleh pihak Madrasah sehingga Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah benar-benar menjadi lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi seluruh warga Madrasah.

Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah ini juga tidak berada berdekatan dengan pasar tradisional Kecamatan Kuantan Hilir, dalam artian proses belajar mengajar tidak terganggu oleh suara keramaian seperti kendaraan umum atau suara-suara orang yang berjualan dan suara yang mengganggu lainnya yang ditimbulkan oleh pasar tradisional Kecamatan Kuantan Hilir tersebut.

Menurut bapak Hendra wijaya inilah yang membuat suasana madrasah benar-benar menjadi suasana tempat belajar yang seharusnya⁶⁹. Oleh karena itu, selalu diupayakan agar bagaimana peserta didik dapat belajar dengan tenang dan bisa menguasai dan memahami setiap kegiatan dan pelajaran serta menerima apa yang telah diberikan oleh guru melalui pemenuhan sarana dan prasarananya.

⁶⁹ Hendra Wijaya, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, (Wawancara: 19 April 2022)

Berikut adalah sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah:

Tabel 4.7
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Majelis Guru	1
3.	Ruang Kelas	6
4.	Mushalla	1
5.	Papan Pengumuman	2
6.	Sound Sistem	2
7.	Perpustakaan	1
8.	Kantin	1
9.	UKS	1
10.	Lapangan Olahraga	1
12.	Toilet	3
13	Dapur	1

Sumber Data Dokumentasi TU Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

Pemenuhan sarana dan prasarana adalah suatu hal yang urgent di Madrasah. Oleh sebab itu Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah selalu berupaya agar bagaimana pemenuhan fasilitas di Madrasah dirawat dan dijaga dengan baik karena fasilitas itu akan berguna bagi guru dan peserta didik juga.

Berdasarkan dokumentasi dan observasi dilapangan, penulis mengamati bahwa memang benar adanya sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah mempunyai peranan penting dalam terlaksana dan tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar. Tidak heran jika pihak Madrasah selalu berupaya agar bagaimana seluruh warga

madrasah merasa nyaman betah berada di lingkungan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah⁷⁰.

Madrasah yang baik adalah Madrasah yang nyaman dan membuat betah bagi pendidik dan tenaga pendidik serta yang lainnya atau seluruh warga Madrasahnyanya.

Sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan segala proses pembelajaran dan segala kegiatan yang diinginkan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan visi dan misi Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.

5. Tujuan

1. Implementasi perangkat pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dengan memperhatikan pengembangan nilai-nilai agama dan akhlak mulia.
2. Berlatih saling menghormati, disiplin, jujur, kerja keras, kreativitas dan inovasi.
3. Mencapai peningkatan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik
4. Mewujudkan suasana belajar yang merangsang, menyenangkan, komunikatif, bebas kesalahan dan demokratis.
5. Prestasi lingkungan Madrasah peduli terhadap masyarakat dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan kehidupan demokrasi.
6. Rasa perilaku peserta didik yang berakhlak baik ditunjukkan melalui perkataannya dalam kehidupan sehari-hari..

A. Temuan Penelitian

Uraian kesimpulan terkait hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara, observasi dan lapangan secara langsung. Di antara pertanyaan atau masalah penelitian ini adalah:

⁷⁰ Observasi, *Pengamatan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah*, (Observasi: 19 April 2022)

1. Gambaran perilaku peserta didik

Akhlak adalah keadaan pikiran seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa pemikiran dan pertimbangan. Dan untuk mengetahui akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah Kecamatan Kuantan Hilir dalam wawancara dengan kepala madrasah pada pagi menjelang siang tepatnya pada hari senin pukul 10.00 – 11.30 wib, saya bertemu dengan kepala madrasah, dari keadaan dalam diri keadaan berani dan takut, dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah:

Masih banyak yang harus diperbaiki setelah mempelajari perilaku aqidah akhlak, sedangkan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah perlu ditingkatkan, karena di Madrasah ini terdapat perbedaan jenis akhlak peserta didik, dari yang berlatar belakang sulit atau rendah, dan kebanyakan anak-anak dari pinggiran.

Menurut bapak Dedi suryadi mulyadi Akhlak peserta didik yang sering terjadi dalam meditasi ini adalah selalu peserta didik tersebut melawan kepada gurunya, tidak hormat kepada guru, tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, dan masih ada yang suka untuk mengerjai teman-teman mereka⁷¹.

Mengenai akhlak yang belum terselesaikan yang masih dipraktikkan oleh peserta didik seperti di atas, untuk mengurangi akhlak yang buruk atau tidak baik tersebut, Kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah memiliki kebijakan untuk membenahi akhlak tersebut, dimulai dalam bentuk kerja kurikulum seperti mengadakan program pelatihan perilaku atau akhlak sebelum dimulai tahun ajaran baru, penerimaan transkrip nilai setelah semester sebelumnya, dan istirahat dari awal semester, yang tidak lepas dari kerjasama peserta didik dan orang tua peserta didik.

Dalam kebijakan yang dibuat oleh kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, beliau juga tidak lupa dan sangat penting untuk memberikan pembinaan kepada guru di bidang Akidah Akhlak dan peserta didik, kemudian akhlak guru di lapangan. Dalam pelatihan ini banyak sekali akhlak yang ingin diterapkan di Madrasah ini, namun kepala Madrasah

⁷¹ Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari baserah, (Wawancara: 19 April 2022)

Aliyah Gerbangsari Baserah menekankan pada akhlak beragama, disiplin, toleransi dan tanggung jawab dengan cara membimbing dan memotivasi. Dari pengamatan saya, kepala madrasah sering memberikan bimbingan dalam peran guru kepada peserta didik di dalam Mushallah dan untuk bimbingan lebih lanjut kepala madrasah bekerja sama dengan yayasan untuk menyelenggarakan seminar akhlak.

Prilaku lebih ditekankan oleh para guru keyakinan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, yang muncul setelah mempelajari keyakinan akhlak yang saya ajarkan dan sampaikan kepada mereka seiring dengan perkembangan pembelajaran, mereka menerapkannya di luar pembelajaran. Karena dimanapun saya berada, saya selalu memberikan contoh kepada peserta didik saya agar mereka dapat meniru perilaku baik yang saya lakukan di lingkungan Madrasah.

Keterangan dari guru bidang studi aqidah akhlak ada beberapa akhlak yang lebih saya tekankan selama di Madrasah, yaitu terutama prilaku senyum, salam, sapa, hormat, tanggung jawab, agama dan komunikasi. Karena akhlak di atas harus benar-benar ditanamkan kepada peserta didik untuk menjalin silaturahmi antara peserta didik dengan peserta didik dan dengan bapak ibu guru Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah⁷².

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak peserta didik setelah mempelajari etika aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah sudah berjalan dengan baik. Dari apa yang saya lihat, meskipun berjalan dengan baik, semua peserta didik di madrasah setelah menyelesaikan pembinaan mereka dapat mencerminkan akhlak dengan baik dalam berperilaku, walaupun masih ada peserta didik yang berperilaku buruk.

2. Program dan proses pembelajaran peserta didik oleh guru bidang studi Akidah Akhlak

a. Program

Untuk mengetahui program pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, terlebih dahulu perlu dideskripsikan berdasarkan observasi, data penelitian dan hasil wawancara serta dokumen yang ditemukan di tempat penelitian. Jelas, ada program pendidikan etika

⁷² Wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Aliyah Gerbangsari baserah, (Wawancara: 19 April 2022)

seperti kegiatan ekstrakurikuler dan intakurikuler.

Untuk lebih jelasnya peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan, kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Program pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah berdasarkan wawancara dengan ketua lembaga merupakan salah satu program pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah yaitu Tsaqofah Islamiyyah merupakan sebuah gagasan Alquran dan Sunnah.

Ketua yayasan Gerbangsari mengemukakan bahwa kecerdasan ini menjadi tameng dan daya juang untuk berkompeten dalam hidup. Selain itu, dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, peserta didik berpartisipasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, peserta didik dilatih untuk hadir di tengah-tengah masyarakat untuk berbagi ilmu, sekaligus melatih kemandiriannya dengan masyarakat⁷³.

Selain itu, menurut kepala Madrasah pendidikan akhlak Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, memang sejak berdirinya Madrasah Aliyah Gatessari Baserah yang pertama, pendidikan akhlak sudah diajarkan. Karena seseorang dilihat karena akhlaknya, bukan karena wajah atau penampilannya, bahkan orang yang masuk surga dilihat karena akhlak dan ibadahnya. Oleh karena itu, sejak awal pendidikan akhlak dijadikan sebagai prioritas.

Kemudian dikaitkan dengan program pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, biasanya dilakukan dalam bentuk intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Pendidikan akhlak jika di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah dilaksanakan di dalam kelas dalam bentuk teori, pembelajaran dan bentuk-bentuk lainnya. Sedangkan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah misalnya ceramah, khutbah, seni membaca Al-Qur'an (Qori/Qori'ah) dan kegiatan lainnya. Selain itu, program pendidikan akhlak selanjutnya seperti kegiatan mingguan, saya memberikan contoh halaqah, kegiatan halaqah adalah duduk dengan 10 orang dalam

⁷³ Wawancara Ketua Yayasan Madrasah Aliyah Gerbangsari baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

lingkaran, membaca quran, kemudian membaca penjelasan, lalu ayat tadabur, ini salah satunya. mereka dan banyak kegiatan lainnya, seperti ceramah dan khotbah.

Menurut bapak Dedi suryadi mulyadi bahwa kegiatan ini akan mengajarkan kita bagaimana bersikap saat berbicara di depan banyak orang, secara etis tentunya tanpa mengingat-ingat. Akhlak yang terpuji secara tidak langsung telah terbentuk dalam diri peserta didik itu sendiri. Kemudian orang-orang yang terlibat dalam program pendidikan akhlak yaitu hampir semua guru, peserta didik, wali berperan dalam memajukan akhlak peserta didik dan memang guru yang berdedikasi di bidang studi Akidah Akhlak dalam mempromosikan moralitas peserta didik tersebut⁷⁴.

Sedangkan menurut guru mata pelajaran akidah akhlak pada program pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah diklasifikasikan sebagai kelompok kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Jika pembelajaran internal ada di dalam kelas, maka pelengkapannya adalah peserta didik melihat dari angka-angka yang mereka lihat di luar.

Misalnya pada saat istirahat, cara guru berjalan, cara guru makan, cara guru berbicara, atau dia memandang teman atau pelatihnya, maka peserta didik dapat menyimpulkan dari apa yang telah dilihatnya. Khususnya pada jenjang pengajaran Madrasah Aliyah, tentunya peserta didik dapat melihat apakah seorang guru berakhlak baik atau tidak.

Keterangan dari guru bidang studi aqidah akhlak bahwa ia kemudian menghubungkan teori yang didapatnya di kelas dan kemudian mengaitkannya dengan perilaku guru. Sesuai atau tidak sesuai dengan apa yang diajarkan guru di kelas atau di luar kelas dengan akhlak guru⁷⁵.

Ia juga berbicara tentang isi kurikulum akidah akhlak dan reaksi peserta didik terhadap pembelajaran aqidah akhlak. Pada saat ini silabus Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah dari kelas X, XI, XII semua menggunakan silabus K13. Kemudian di kelas X, ruang lingkup pembelajarannya adalah etika mah mudah, kemudian penghindaran, juga dipelajari.

⁷⁴ Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

⁷⁵ Wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Aliyah Gerbangsari baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

Program tersebut disampaikan dari Peraturan Kementerian Agama (KEMENAG) yang juga dimuat dalam buku tersebut. Selain itu, kurikulum kelas XI mulai banyak memasukkan akhlak, misalnya akhlak terhadap lingkungan, akhlak terhadap orang lain, akhlak terhadap Tuhan dan akhlak terhadap diri sendiri, kemudian ada tasawuf lain yang dipelajari dalam kerangka akhlak tersebut.

Menurut guru bidang studi aqidah akhlak di kelas XII, mereka hanya mengulang program atau pelajaran yang diperoleh pada mata pelajaran X dan XI, adapun umpan balik peserta didik selama proses pembelajaran dan di akhir proses pembelajaran, umpan balik mereka positif dan ada yang negatif, dari semua peserta didik hanya beberapa yang terjaring, tetapi kami masih dapat menerima pelanggaran itu karena itu tidak fatal, apalagi di masa remaja, masa pubertas, inilah saatnya peran guru membimbing anak ke arah perubahan yang lebih baik⁷⁶.

Mengenai langkah-langkah proses pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas, beliau mengatakan bahwa sebelum pelajaran dimulai, semua peserta didik membaca surah Al-Qur'an sesuai hafalannya, misalnya dengan membacakan surah Ar-Rahman. Kemudian, mengambil absensi peserta didik, memotivasi peserta didik, dan kemudian memasukkan dokumen.

Guru bidang studi aqidah akhlak menyampaikan sambil memotivasi, saatnya mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang pelajaran minggu lalu. Biasanya 1 atau 2 soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan minggu lalu. Juga, ketika saya menyampaikan materi, saya menggunakan metode yang berbeda tergantung pada materinya. Ada yang latihan, ada ceramah, diskusi, dan lain-lain⁷⁷.

Sedangkan menurut salah seorang peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, bagi saya program pendidikan akhlak yang pertama adalah pelajaran tentang akhlak, karena setiap perbuatan akhlak dimulai dengan akal, baik dan buruk, kemudian dicapai di lapangan.

Keterangan dari salah seorang peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah bahwa kegiatan-kegiatan yang mengarah pada

⁷⁶ Wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Aliyah Gerbangsari baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

⁷⁷ Wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Aliyah Gerbangsari baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

akhlakul karimah seperti ceramah dan khutbah, dimana saya belajar tata krama dan khutbah, kata-kata yang baik, terutama isi ceramah dan pembinaan dan pelajaran itulah yang memotivasi saya untuk lebih memperdalam ilmu agama saya.⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah dilaksanakan melalui kegiatan intra kurikuler yaitu seluruh kurikulum di Madrasah khususnya bidang pendidikan agama, seperti aqidah akhlak, qur'a hadits, fiqh dan lain-lain.

Selain mata pelajaran umum yang akan diajarkan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah terdapat beberapa mata pelajaran khusus yang diajarkan yaitu pelajaran agama yang kesemuanya dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, khususnya pendidikan akhlak.

Beberapa mata pelajaran atau bidang studi tersebut di atas merupakan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Dimana pemberi materi tersebut adalah seorang guru yang menguasai bidang ilmu Akidah Akhlak, sehingga dalam hal ini kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung di dalam kelas secara efisien dan efektif. Dalam kegiatan pembelajaran ini terjadi proses pendidikan moral dari guru kepada peserta didik. Guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah sangat bermanfaat bagi siswa dalam membentuk watak dan kepribadiannya karena dalam kegiatan tersebut mereka langsung mempraktekkan teori-teori yang disampaikan oleh guru di lapangan. berbicara dengan sopan. dan sopan dalam bertindak, dll. Karena dengan menerima kekurangan kita, kita bisa menghargai dan menerima kelebihan orang lain dan menerima kekurangan kita sendiri.

b. Proses

⁷⁸ Hermanto, Peserta Didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, Wawancara di Madrasah, 20 April 2022

Dalam Islam, kepribadian mengacu pada apa yang ada di dalam jiwa dan apa yang diciptakan oleh apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, untuk membentuk akhlak yang baik, seseorang harus terlebih dahulu dilatih dan dijiwai dengan jiwa keislaman dan tidak hanya itu juga dapat dilihat bagaimana akhlak peserta didik di lingkungan Madrasah.

Menurut guru bidang studi aqidah akhlak bahwa akhlak yang baik berkaitan dengan apa yang ada dalam jiwanya dan apa yang ia tunjukkan, perbuatan yang sesuai dengan akhlak yang baik. Kepribadian yang baik harus mencerminkan sikap batin seseorang (yaitu, apa yang ada dalam jiwa, pikiran, dan perasaan mereka), bersama dengan apa yang mereka lakukan.⁷⁹

Jadi ada satu kepribadian muslim yang harus dimiliki oleh setiap muslim, yaitu aqidah, ibadah dan muamalah, dan akhlak. Dalam domain ini, ada pola yang dimiliki oleh setiap individu. Dalam bidang aqidah, terlihat jelas bahwa stereotip kepribadian muslim adalah rukun iman yang enam, menyimpang dari itu, tidak lagi termasuk dalam kepribadian muslim.

Seseorang harus beriman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, kemudian qada dan qadar Allah SWT. Dalam bidang ibadah, perlu mendasarkan pada lima rukun Islam. Jika ada orang yang tidak beribadah menurut syariat Islam atau tidak beribadah sama sekali, maka orang tersebut tidak memiliki kepribadian seorang muslim. Demikian pula dalam bidang muamalah, seseorang dituntut untuk berperilaku sesuai dengan persyaratan muamalah Islam.

Selanjutnya dalam bidang akhlak, Al-Qur'an dan Sunnah Nabi banyak menjelaskan tentang akhlak Islam. Artikel-artikel yang lama dari akhlak Islam juga merupakan item dari kepribadian Islam. Rincian deskripsi etis ini telah dijelaskan sebelumnya. Dan dapat dijadikan sebagai referensi Mendeskripsikan karakter seorang muslim sebagai sosok yang beriman, beribadah dan bermuamalah secara Islami, berakhlak mulia dan menjauhi akhlak terpuji.

⁷⁹ Wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Aliyah Gerbangsari baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

Karena persyaratannya begitu banyak dan detail, apakah seseorang bisa mencapai kepribadian Islami? Mencapai kepribadian Islami yang utuh tanpa cacat memang sulit dicapai, namun memiliki dasar-dasar kepribadian Islami sebagai landasan dapat dicapai oleh seorang muslim, sekaligus secara mendalam.

Bahwa suatu hari dia akan memiliki karakter Muslim secara umum, contoh kongkrit kepribadian muslim seutuhnya dapat dilihat pada diri Nabi Muhammad SAW, para sahabatnya, para ulama yang menjadi panutan bagi umat Islam sejak awal Islam hingga saat ini.

Atas dasar observasi dan wawancara dari ketua yayasan gerbangsari terkait masalah pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, sebenarnya melalui program-program yang ada, beliau mengarahkan peserta didik pada kepribadian yang islami, dikombinasikan dengan bacaan ulumudin. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler, program harian, dan lain-lain, kadang ada yang bilang kenapa di bulan ramadhan tidak ada flash boarding school? "Dia bilang ya, itu tidak perlu pesantren kilat, itu pesantren seumur hidup"⁸⁰.

Hal lain yang juga disampaikan oleh kepala madrasah adalah melalui program-program pendidikan akhlak, di mana terjadi proses pendidikan. Suatu proses dari ketidakdewasaan seseorang menuju kedewasaan. Dengan cara pendidikan akhlak seperti ini, tampaknya banyak terjadi perubahan pada diri peserta didik. Misalnya, sebelum dia minum dengan tangan kiri, sekarang dia menggunakan tangan kanannya, sebelum dia berbicara dengan bahasa yang kasar, sekarang dia berbicara dengan lembut.

Hasil keterangan dari kepala Madrasah bahwa beliau mengatakan terlihat jelas perubahan peserta didik adalah peserta didik yang mau belajar menjadi bersemangat untuk belajar, peserta didik yang tidak mau shalat menjadi shalat, peserta didik yang tidak mau puasa menjadi mau puasa, peserta didik yang tidak sopan kepada guru menjadi sopan dan hormat kepada guru, semua ini membuktikan bahwa perubahan dalam pendidikan akhlak diterapkan⁸¹.

Selain itu, guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyampaikan bahwa

⁸⁰ Wawancara Ketua Yayasan Madrasah Aliyah Gerbangsari baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

⁸¹ Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

program pendidikan akhlak jelas dapat membentuk kepribadian peserta didik yang muslim, hal ini tercermin dari perilaku peserta didik saat bertemu dengan guru, menundukkan kepala, dan memberi salam kepada guru mereka. juga sopan, membuat kelompok halaqah atau berbicara tentang pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan tujuan pembelajaran akhlak, yaitu:

1. Supaya seluruh peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt.
2. Untuk benar-benar meniru seperti Rasulullah,
3. Menghormati sesama manusia

Menurut keterangan guru bidang studi aqidah akhlak dari ketiga kategori di atas, tidak hanya secara lahiriah tetapi juga batiniah, bukan hanya takut kepada Allah demi manusia, tetapi takut kepada Allah yang sebenarnya memiliki azab dari Allah yang telah diberikan Allah kepada kita, jelas bahwa tujuannya adalah untuk membentuk karakter peserta didik dengan akhlak yang baik⁸².

Sementara itu, Zuhriyah Qurratu ‘Ain Salah satu peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah mengatakan, beberapa hal yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan dan program pembinaan akhlak saya merasakan banyak perubahan dalam diri saya seperti hijab, Dulu saya takut memakai hijab tapi sekarang saya pakai hijab kemana-mana. Kemudian shalat, dulu saya sangat malas untuk shalat, bahkan azan diabaikan, namun sekarang setelah melalui program pendidikan dan pembinaan akhlak, Alhamdulillah lambat laun terwujud, akhirnya kini untuk menjalankan ibadah itu bertambah kuat untuk melaksanakannya⁸³.

Hermanto, Seorang peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah juga mengatakan hal yang sama, yaitu Alhamdulillah, dalam keseharian saya selalu sadar bahwa perbuatan kita selalu dilihat oleh Allah, jadi ketika saya berpikir untuk melakukan sesuatu yang salah, saya langsung teringat bahwa saya selalu sedang diawasi oleh Allah.

Hermanto salah seorang peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah mengatakan bahwa Selain itu, melewatkan sedikit waktu sholat juga bisa terlihat kacau atau sibuk, dari sini saya bersyukur memiliki kegiatan rutin sehari-hari seperti sholat tahajud, muhasabah, halaqah

⁸² Wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak Aliyah Gerbangsari baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

⁸³ Zuriyat Quratu ‘Ain, Peserta Didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, Wawancara di Madrasah, 20 April 2022

dan masih banyak lagi yang semuanya telah menjadikan saya seorang muslim sejati berdasarkan Al Quran, dapat memberi contoh ketika saya hadir di masyarakat⁸⁴.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa pendidikan akhlak dapat membentuk kepribadian muslim peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, untuk membentuk kepribadian muslim tidak ada jalan lain kecuali melalui pendidikan dan pembinaan, baik berupa keimanan, ibadah, muamalah dan akhlak, mempunyai pengaruh membentuk kebiasaan sejak dini, melakukan latihan amalan dan melakukan mujahadah (perjuangan) dalam pikiran dan perbuatan mengamalkannya..

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik

a. Faktor pendukung pembinaan dan pelaksanaan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah dapat dicapai dengan peran serta kepala Madrasah, guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, beliau mengatakan faktor pendukungnya adalah kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik, kemudian sarana dan prasarana dan persepsi diri peserta didik yang sangat antusias tidak terikat dengan pelaksanaan program pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah⁸⁵.

Mengenai hasil wawancara dengan guru bidang studi aqidah akhlak beliau mengatakan bahwa faktor yang mendukung pengembangan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah adalah buku, Al Quran, hadits, kaset dan media-media. Selain itu, semangat para praktisi juga menjadi dukungan akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah⁸⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan guru

⁸⁴ Hermanto, Peserta Didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, Wawancara di Madrasah, 20 April 2022

⁸⁵ Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

⁸⁶ Wawancara Guru Bidang Study Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

Pengkajian aqidah Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, faktor pendukung pengembangan etika ataupun akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah adalah sarana prasarana, dengan sarana prasarana yang lengkap, sangat membantu dalam mata pembinaan etika atau pendidikan akhlak.

kegiatan program di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Selanjutnya, kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik, sehingga tidak ada jarak sosial saat melaksanakan program pendidikan akhlak. Selain itu, media merupakan penunjang pembelajaran yang baik di dalam kelas, seperti buku-buku, al-Qur'an, hadits dan kaset.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan agama Islam, penerapan ilmu-ilmu agama banyak dijumpai di madrasah, hal inilah yang membedakan madrasah dengan lembaga pendidikan umum lainnya, pembinaan akhlak yang dicapai di madrasah mengikuti Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga peserta didik mampu menjadi seseorang yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran dalam kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Selanjutnya ketersediaan sarana atau prasarana yang cukup baik bagi peserta didik dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Hal ini kemudian sangat membantu guru dalam mencapai pembinaan akhlak peserta didiknya, salah satu fasilitas yang disediakan madrasah yang banyak membantu guru dalam membina akhlak adalah fasilitas mushollah Madrasah, dimana segala macam kegiatan yang berhubungan dengan agama seperti pengajian jum'at pagi, sholat bersama, dan sebagainya dilakukan di sana.

Dan sangat penting peran guru karena transmisi ilmu sangat penting. Seorang guru seharusnya tidak hanya memberikan pendidikan dalam bentuk materi, tetapi lebih dari itu, ia harus dapat mengikuti teladannya. Selain itu, guru juga harus memberikan contoh yang cemerlang dalam kehidupan yang

harmonis. Hal ini karena perilaku guru adalah hal pertama yang dilihat peserta didik.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, faktor-faktor yang menghambat pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah adalah hambatan yang nyata, orang itu terkadang imannya kuat dan kadang imannya lemah.

Ketika imannya teguh, maka pelaksanaan ibadah berjalan dengan baik dan lancar. Namun ketika imannya lemah terjadi sesuatu seperti shalatnya asal-asalan, tidak semangat dalam menjalankan perintah Allah SWT.

Keterangan dari kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah mengatakan di sisi lain yang menghambat pertumbuhannya Akhlak peserta didik adalah perilakunya sendiri yang sedang bergerak pubertas di masa dewasa, lingkungan saat ini dan kemajuan teknologi begitu kompleks sehingga sulit untuk memasukkan kegiatan pelatihan etika dengan pengalaman pembinaan⁸⁷.

Sedangkan menurut seorang guru di bidang akhlak, faktor penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah adalah: Dalam hal ini saya ingin membandingkan jika kita menanam bayam, kita menabur 1 ons benih bayam. , 1 ons akan meningkat? Tentu tidak, manusia bagaimanapun kita membesarkan dan mengajar, ada 1 atau 2 orang yang tidak mau menurut.

Anda tidak bisa mengatakan bahwa para peserta didik tidak melakukannya, tetapi mereka tidak melakukannya, karena akal sehat orang suatu hari akan berubah. Juga di setiap kelas tentunya ada peserta didik yang sulit diatur, tapi kita masih bisa menerima kejahatan mereka, itu sudah pasti.

Keterangan dari guru bidang studi aqidah akhlak mengatakan

⁸⁷ Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

sampai saat ini peserta didik dengan kenakalan yang sangat buruk sekali belum terlihat di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah di sebabkan semua kenakalan peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah masih bisa di atasi dan diberikan pembinaan⁸⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru di bidang Ilmu Etika ataupun akhlak, faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah antara lain Remaja saat ini dinilai menjadi perhatian besar karena pola Perilaku dianggap menyimpang dari standar atau peraturan yang ditetapkan oleh negara, Karena peserta didik belum mengembangkan akhlak, hal yang biasa terlihat adalah peserta didik berkelahi dengan guru, merokok, membolos di kelas, bahkan berkelahi, hal ini terjadi karena kurangnya kontrol langsung dari orang tua, lingkungan dan teman sekelas.

Dan teknologi di era globalisasi saat ini memiliki pengaruh yang besar pada masyarakat global, salah satu jenis teknologi yang paling umum dimiliki setiap manusia adalah gadget atau smartphone. suatu zat adiktif. mempengaruhi semua kalangan terutama remaja atau pelajar di Indonesia. Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, fakta ini tentu berdampak pada perkembangan kepribadian dan moral peserta didik karena internet dan media sosial memiliki efek positif dan negatif,

Dampak positifnya adalah dapat membantu peserta didik untuk mencari informasi dan mengakses materi madrasah dengan lebih mudah dan latihan yang diberikan oleh guru, sedangkan dampak negatif dari jejaring sosial dan internet adalah kecanduan jejaring sosial membuat siswa terlena hingga lupa waktu dan tidak jarang peserta didik begadang hanya karena asyik bermain jejaring sosial.

⁸⁸ Wawancara Guru Bidang Study Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, (Wawancara: 20 April 2022)

Akibatnya peserta didik tidak fokus untuk menyerap materi pelajaran pada saat jam pelajaran, kemudian dengan akses internet yang tidak terkontrol, peserta didik bebas membuka website yang bahkan tidak layak untuk dilihat, Oleh karena itu diperlukan keterlibatan orang tua secara langsung. kontrol dan pentingnya membangun karakter dan moralitas bagi peserta didik, maka tidak semua peserta didik dapat menerima apa yang kita ajarkan dan sebaliknya tidak semua guru dapat mencapai apa yang diinginkan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti sampai pada beberapa kesimpulan, antara lain:

- 1) Gambaran perilaku peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.

Dalam teori yang dikemukakan oleh para ahli Akhlak ataupun perilaku adalah suatu sikap yang berakar dalam jiwa dari mana berbagai tindakan muncul dengan mudah dan tanpa usaha, tanpa pemikiran dan pertimbangan.

Jika sikap ini menjadi penyebab perbuatan baik dan terpuji, baik yang rasional maupun yang rasional, maka disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir dari perbuatan tercela, maka sikap ini disebut akhlak yang buruk.

Kemudian gambaran perilaku ataupun akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah tergambar dari salah satu kedisiplinan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah adalah bagaimana peserta didik bisa hadir tepat waktu atau tidak terlambat dalam hal proses belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan Madrasah yang lainnya.

kemudian melihat bagaimana ketika proses belajar mengajar berlangsung peserta didik tersebut bisa tertib, sopan, dan tidak berkata kasar kepada guru bidang studi yang sedang mengajarkan pelajaran, kemudian berpakaian dan berpenampilan rapi.

Peserta didik di anjurkan agar terbiasa memakai pakaian yang menutup aurat seperti yang ditentukan oleh Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Dari segi penampilan, peserta didik tidak diperbolehkan mewarnai rambut, mewarnai rambut dan harus memiliki potongan rambut yang bersih untuk pria.

Selain itu, kegiatan lain yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan akhlak seperti kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan umum yang dapat membentuk keterampilan dan pengendalian diri, melatih peserta didik agar tidak sombong, membanggakan diri, melatih dan mendidik peserta didik untuk berani tampil di depan umum

Dari hasil pemantauan penulis di lapangan tentang akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah ialah :

Tabel 4.8
Status peserta didik datang ke Madrasah tepat waktu
Di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

No	sikap Kehadiran	Penilaian
1	Datang awal	Sangat banyak
2	Tepat waktu	Menengah
3	Terlambat	Sedikit

Dari hasil tabel di atas penelitian penulis di lapangan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah dapat di simpulkan bahwa untuk peserta didik yang datang lebih awal dari bel masuk pagi di bunyikan banyak sekali orang peserta didik kemudian yang datang tepat pada waktu bel di bunyikan ketika berbaris pagi sebelum masuk kedalam kelas berkisar lebih dari separoh orang peserta didik, dan terlambat ketika peserta didik sudah masuk kedalam ruangan masing-masing untuk mengikuti proses belajar mengajar di mulai berkisar sangat sedikit sekali peserta didik.

Dapat penulis kemukakan bahwa guru bidang studi akidah akhlah boleh di katakan berhasil untuk membina karakter peserta didik ke arah yang lebih baik dala bentuk kedisiplinan dalam

kehadiran.

Walaupun masih ada sekitar sedikit peserta didik yang minim kedisiplinan masalah kehadirannya namun jumlah peserta didik yang sudah terbiasa untuk tepat waktu sangat tinggi jumlahnya di bandingkan dengan peserta didik yang kurang disiplin.

Tabel 4.9
Sikap peserta didik saat kegiatan keagamaan di Mushallah
Di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

No	SikapWaktu Kegiatan Keagamaan	penilaian
1	Mengikuti dengan tertib	Sangat banyak
2	Sesekali berbicara dengan teman	Menengah
3	Sering keluar	Sedikit

Dari hasil tabel di atas dari hasil penelitian penulis di lapangan ialah ketika Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah mengadakan kegiatan keagamaan di Mushallah Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

Maka dapat di gambarkan ketika kegiatan itu berlangsung ada banyak sekali peserta didik yang memang betul-betul mengikuti kegiatan keagamaan tersebut dengan hikmat dan betul-betul mengikuti dengan baik, dan ada juga beberapa peserta didik ketika kegiatan keagamaan tersebut berlangsung masih ada juga yang tidak mengikuti dengan baik dalam artian masih ada juga di antara peserta didik yang bercerita ketika kegiatan itu berlangsung.

kemudian boleh di katakan sangat sedikit sekali peserta didik ketika kegiatan kaagamaan itu berlangsung yang keluar dari Mushallah dengan alasan yang berbagai macam. Boleh di katakan bahwa guru bidang studi akidah akhlah berhasil dalam membina peserta didik dalam disiplin menghargai orang lain.

Kemudian, sejak saat itu, peserta didik juga ditanamkan oleh guru dengan pemahaman guru tentang wilayah penelitian keyakinan etis sehingga mereka berani bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan atau tugas yang diberikan kepada peserta didik.

Tabel4.10
Sikap peserta didik saat diberikan tugas keagamaan
Di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

No	Sikap Ketika Mendapat Tugas	Penilaian
1.	Dilaksanakan dengan tanggung jawab	Banyak sekali
2.	Melaksanakan tapi tidak sepenuh hati	Cukup banyak
3.	Minta digantikan teman lainnya	Sedikit

Menurut penjelasan tabel di atas bahwa ketika peserta didik di berikan tugas oleh guru bidang studi akidah akhlak Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah maka kelihatanlah yang benar-benar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada peserta didik, yang mengemban tugas tersebut atau melaksanakan dengan penuh tanggung jawab sangat banyak sekali .

Dari jumlah keseluruhan peserta didik, kemudian ada juga sebagian yang merasa terpaksa untuk mengemban tugas tersebut atau melaksanakan tugas karena merasa terpaksa, dan yang tidak mau mengerjakan tugas tersebut atau diberikan kepada peserta didik lain atau minta di gantikan sangat sedikit sekali.

Dari hasil tersebut bisa dikatakan pembinaan akhlak oleh guru bidang studi akidah akhlak bagian bertanggung jawab di diri peserta didik sudah di katakan terlaksanan walaupun masih ada sekitar beberapa orang yang masih belum benar-benar merasa bertanggung jawab atas apa yang di percayakan oleh guru bidang studi akidah akhlak Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah kepadanya.

Ditinjau dari hasil pemantauan peneliti hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik akidah akhlak ialah :

Tabel 4.11
Hubungan antara peserta didik dan guru tenaga pendidik aqidah
Di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

No	Hubungan Peserta Didik dengan tenaga pendidik akidah akhlak	penilaian
1.	Sangat baik	Banyak sekali

2.	Baik sekali	banyak
3.	Baik	Cukup banyak
4.	Kurang Baik	sedikit
5.	Buruk	Tidak ada

Dari hasil tabel di atas menjelaskan bahwa hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik bidang studi akidah akhlak berbagai macam yang di temukan di lapangan oleh penulis diantaranya penulis menemukan sangat banyak sekali peserta didik yang sangat baik hubungannya dengan guru bidang studi akidah akhlak.

Dan kemudian ada pula yang peserta didik tersebut baik sekali hubungannya dengan guru bidang studi akidah akhlak yang dikatakan banyak sekali, dan ada juga dikatakan cukup banyak hubungan peserta didik dengan guru bidang studi akidah akhlak baik hubungannya, dan di katakan hubungan peserta didik dengan bidang studi akidah akhlak kurang baik hanya sedikit sekali.

Ini di karenakan peserta didik tersebut tidak suka dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, sedangkan guru bidang studi akidah akhlak sangat sering mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan supaya dengan adanya kegiatan tersebut secara tidak langsung dapat membina akhlak peserta didik di luar kelas, dan kemudian tidak ada di jumpai hubungan peserta didik dengan guru bidang studi akidah akhlak terlihat buruk.

Dari paparan di atas kelihatan bahwa sebagian besar peserta didik sangat menyukai kegiatan-kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dan boleh di katakan guru bidang studi akidah akhlak cukup berhasil dalam mengadakan pembinaan peserta didik di madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah di lihat dari hubungan yang sangat baik antara peserta didik dengan tenaga pendidik akidah akhlak.

Di antara hubungan peserta didik dengan guru bidang studi akidah akhlak, penulis juga meninjau hubungan sesama peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah ialah :

Tabel 4.12
 Hubungan sesama peserta didik
 Di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

No	Hubungan Sesama Peserta Didik	Penilaian
1.	Sangat baik	Sangat banyak sekali
2.	Baik sekali	Cukup banyak
3.	Baik	Banyak sekali
4.	Kurang Baik	Tidak ada

Dari hasil penelitian yang penulis temukan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah tentang hubungan sesama peserta didik yang mendapat pembinaan akhlak oleh guru bidang studi akidah akhlak ialah adanya hubungan yang sangat baik diantara sesama peserta didik yang sangat banyak sekali.

kemudian yang hubungan baik sekali cukup banyak, dan hubungan yang baik banyak sekali, kenapa banyak sekali banyak macamnya..? penulis menilai bahwa di karenakan peserta didik yang berada di Madrasah Aliyah gerbangsari Baserah berasal dari daerah yang berbeda-beda sehingga menimbulkan banyak sekali kategori tentang hubungan sesama peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah tersebut, di sinilah penulis melihat bagaimana peranan guru di bidang studi akhlak memberikan pemahaman kepada peserta didik agar saling hormat-menghormati, sopan santun dalam tutur bicaranya kepada pelajar yang tidak sama daerah dengannya.

Dan yang penulis temukan tidak ada satupun hubungan peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah yang kurang baik antar sesama peserta didik atas arahan dan pembinaan dari guru bidang studi akidah akhlak.

Tabel 4.13
 Hubungan dengan peserta didik lain, sikap mereka yang membutuhkan bantuan
 Di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

No	Sikap dengan teman Siapa yang butuh bantuan	Penilaian
----	---	-----------

1.	Segera menolong	Sangat banyak sekali
2.	Tunggu teman bantu dulu	sedikit
3.	Permintaan permintaan	Cukup banyak
4.	Tidak peduli sama sekali	Tidak ada

Dari hasil penelitian penulis di lapangan bahwa hubungan sesama peserta didik yang mau menolong teman-temannya apabila butuh pertolongan dari segi yang positif contohnya membersihkan lapangan Madrasah, mengangkat sesuatu apabila di suruh oleh bapak dan ibu guru di Madrasah atau dalam hal gotong royong ialah yang mau segera menolong dalam hal yang positif apabila ada peserta didik yang butuh pertolongan sangat banyak sekali.

Kemudian ada juga yang menunggu peserta didik yang lain menolong barulah dia juga ikut menolong peserta didik tersebut yang boleh dikatakan sedikit sekali yang mempunyai sikap seperti itu, dan ada juga peserta didik apabila dia ingin membantu peserta didik yang lainnya, terlebih dahulu dia bertanya apakah yang bersangkutan butuh pertolongan atau tidak. Dari hasil pengamatan penulis tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa guru bidang studi akidah akhlak dalam memberikan pembinaan kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam bentuk kegiatan keagamaan telah berhasil meningkatkan akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah tentang tolong-menolong secara positif.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Kebersihan lingkungan dan membantu menjaganya penting jika ingin hidup sehat, sedangkan kebersihan juga dianjurkan oleh agama.

Agama membutuhkan kemurnian hadas dan najis ketika berdoa dengan cara tertentu. Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah mendidik peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan ketentuan Islam. Salah satunya adalah membentuk mereka menjadi ramah lingkungan.

Hal ini dicapai melalui kegiatan bersih-bersih di setiap kelas sesuai jadwal kelas masing-masing dan juga ada peserta didik yang tunjuk beberapa orang untuk membersihkan lapangan dan ruangan kepala Madrasah dan majelis guru.

- d. Menyampaikan dan menganjurkan untuk meniru Akhlak Rasulullah SAW

Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan yang sangat baik biasa di kenal dengan uswatun hasanah dari segala aspek kehidupan baik itu kepada Allah SWT, sesama manusia, maupun dengan makhluk Allah yang lainnya yang ada di permukaan bumi ini.

Guru bidang studi akidah akhlak menerangkan kepada peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah bagaimana akhlak Rasulullah terutama kepada sesama manusia, setelah itu menganjurkan kepada peserta didik untuk meniru dan mempraktekkan akhlak Rasulullah tersebut dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya bagaimana berbicara yang sopan dengan orang lain, disiplin dalam segala sesuatu, dan karakter menjadi seorang pemimpin yang baik.

- 2) Program dan proses pembelajaran peserta didik oleh guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

Menurut teori yang penulis temukan bahwa Guru sebagai fasilitator “harus dapat memberikan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan.

Fasilitas belajar yang sedikit membuat peserta didik malas untuk belajar. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas guru untuk menyediakan fasilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Selanjutnya hasil penelitian penulis dalam bidang pendidikan akhlak pada peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

dilaksanakan melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

Hal inilah yang penulis temukan ketika melakukan tindak lanjut di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, bahwa menurutnya, pengembangan etika dapat dilakukan dengan berbagai cara, mungkin sebagai program pelengkap yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain, tetapi ini juga dapat dilakukan. ditawarkan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Kepala madrasah juga menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting yang dapat diikuti oleh peserta didik. Karena kegiatan tersebut mengajarkan nilai-nilai kebaikan, terutama dengan membangun pendidikan akhlak peserta didik. Selain itu, program dan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan memiliki program pendidikan etika.

Penulis juga menemukan selama penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, bahwa salah satu program pendidikan akhlak adalah intrakurikuler, yaitu seluruh kurikulum kelas berorientasi pada etika siswa.

Pembinaan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang setiap aktivitasnya menunjukkan ketakwaan kepada Allah dan kepasrahan kepada-Nya. Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah dua warisan Nabi Muhammad yang harus selalu menjadi acuan setiap muslim dalam segala aspek kehidupan. Salah satu aspek terpenting dalam kehidupan adalah pembentukan dan pengembangan kepribadian seorang muslim.

Muslim yang diinginkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah adalah orang yang saleh, yang sikap, perkataan, dan tindakannya diwarnai oleh nilai-nilai yang bersumber dari Allah SWT. Persepsi orang tentang kepribadian seorang muslim sangat berbeda-beda, bahkan banyak orang yang memiliki pemahaman yang begitu sempit sehingga seolah-olah pribadi muslim itu tercermin dari mereka yang rajin mengamalkan agama Islam hanya dalam aspek ubudiyah,

meskipun hanya satu aspek saja. berhubungan dengan pribadi seorang muslim.

Jadi, standar pribadi muslim yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sesuatu yang perlu dibangun, sehingga menjadi tolak ukur pembentukan kepribadian muslim.

Pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Sebagai Madrasah yang berbasis Islami, Pelaksanaan pendidikan akhlak berlangsung melalui proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan penulis, pelaksanaan program pendidikan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah meliputi:

a. Akhlak kepada Allah SWT

Setiap hari peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah memulai kegiatan belajar mengajar dengan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an. Tidak hanya itu, Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah juga mengajak siswanya untuk menghafal surat-surat pendek juz 30, Surah Yasin.

Saat istirahat pertama, peserta didik juga diminta untuk menunaikan shalat dzuhur. Kemudian ketika sholat dzuhur tiba, para peserta didik diminta untuk sholat berjamaah di Mushallah Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, dimana imam sholat dirotasi dari kepala Madrasah, guru laki-laki Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah dan terkadang anak laki-laki yang mampu menjadi imam setelah dibimbing oleh guru Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.

Kegiatan keagamaan dilakukan dan diatur oleh wakil kepala Madrasah Bagian keislaman dan di jalankan oleh setiap guru dan warga Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah meningkatkan pemahaman dan pengalaman praktis peserta didik tentang nilai-nilai agama.

Kegiatan lain yang dapat membantu membentuk kepribadian muslim peserta didik, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang diadakan di luar jam pelajaran, termasuk dalam bagian penyusun kurikulum, seperti seni membaca Al-Qur'an, selain seni tajwid. melatih peserta didik membaca Alquran dengan benar, peserta didik juga harus mensucikan diri (wudhu) sebelum membaca Alquran, karena Menyaring kesucian adalah akhlak bagi Allah SWT.

Kegiatan lain yang diadakan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah pada hari besar Islam adalah:

- a) Maulid Nabi Muhammad Saw
- b) Israk dan Mi'raj
- c) Tahun Baru Muslim bertepatan dengan 1 Muharram
- d) Pada bulan ramadhan diadakan safari Ramadhan

Sedangkan pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah membuat program dan aktivitas harian, yaitu:

- a) Kultum setiap pagi di lapangan sebelum masuk kelas untuk proses belajar mengajar di mulai.
- b) Latihan khutbah setelah sholat zuhur berjamaah di Mushallah Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
- c) Membaca surah yasin secara bersama setiap pagi jum'at di Mushallah Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

3) Pendukung dan Hambatan Pembinaan Akhlak Peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah

Teori para ahli yang penulis kemukakan ialah Pembinaan diartikan sebagai usaha memberi arahan dan bimbingan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan kerja

bersama yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, masyarakat dan bidang lainnya.

Orientasi menekankan pada pendekatan praktis, mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditunjukkan bahwa guru yang beretika adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik, selain itu guru juga bertanggung jawab untuk menanamkan pengetahuan di lingkungan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Adapun penulis temukan dalam penelitian di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah ialah dalam proses pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.

Guru juga mendukung peserta didik dengan semangat dan kesungguhan dalam belajar, pengembangan bakat, ketaqwaan, sehingga peserta didik dengan sungguh-sungguh mencapai berbagai bidang dalam kehidupannya masing-masing kegiatan.

a) Motivasi

Dalam proses pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah, guru juga mendukung peserta didik dengan semangat dan kesungguhan dalam belajar, pengembangan bakat, ketaqwaan, sehingga peserta didik dengan sungguh-sungguh mencapai berbagai bidang dalam kehidupannya masing-masing kegiatan.

b) Sarana dan Prasarana

Menggunakan sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah yaitu adanya Mushallah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, membantu proses pembinaan akhlak peserta didik.

Dengan kondisi tersebut diharapkan pencapaian tujuan pendidikan akan lebih optimal, lebih baik dan ini menjadi harapan semua pihak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah serta orang tua dan wali peserta didik.

c) Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki sifat terbuka dan ramah yang dapat mempengaruhi keberhasilan perkembangan akhlak peserta didik, yang selalu mendukung segala kegiatan yang mendukung perkembangan akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik..

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat kinerja pendidikan dan perkembangan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah adalah:

d) Kemajuan teknologi

Dengan kemajuan teknologi yang begitu canggih pada saat sekarang ini, ada hal yang kita takutkan untuk peserta didik kita yaitu sekarang dengan mudahnya kita bisa membuka konten-konten yang tidak baik dengan melalui smarphone pribadi masing-masing, bisa juga peserta didik kita mencontoh prilaku, cara berpakaian yang tidak baik nantinya apabila mereka melihat yang tidak baik.

e) Faktor lingkungan

Hal yang menjadi penghambat disini yang sangat besar pula pengaruhnya adalah lingkungan di sekitarnya, sebab dalam kesehariannya tentu peserta didik lebih banyak beraktivitas di lingkungan sekitar, terkadang ada lingkungan tersebut kurang baik, karena seringnya peserta didik bergaul dengan lingkungan tersebut tentu akan menghambat pula dalam pembinaan yang lebih baik bagi peserta didik kita.

f) Diri sendiri

Kesadaran manusia itu, kadang iman naik, kadang iman turun. Seiring bertambahnya keimanannya, pelaksanaan beribadah kepada Allah berjalan dengan baik dan lancar. Namun ketika imannya jatuh, terjadilah sesuatu, seperti shalatnya yang asal-asalan, tidak semangat menjalankan perintah Allah, sehingga sulit

menasehati saat mengerjakannya, melakukan kegiatan pembinaan akhlak.

Teori dahulu yang menjadi acuan oleh penulis ialah ruang lingkup penelitiannya dilakukan di keluarga bagaimana orang tua membina akhlak anaknya dengan cara membiasakan anaknya dengan menyembah Allah dan mengajarkan arti menjaga diri sendiri dan orang lain dan dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan oleh orang tua ini untuk mendidik akhlak anaknya ialah non formal.

Sedangkan penelitian yang peneliti lihat di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah dibuat oleh guru di bidang Akidah Akhlak sekarang ialah bahwa untuk membina akhlak seseorang itu mempunyai target dan acuan yang sudah ditetapkan Madrasah tersebut, dan di dalam prosesnya apabila ada peserta didik yang jauh sekali dalam akhlak buruknya, maka peserta didik tersebut akan di berikan bimbingan yang khusus oleh guru bidang studi akidah akhlak.

Tetapi dari segi yang dilakukan teori yang dahulu yang menjadi acuan dengan sekarang yang peneliti temukan untuk membina akhlak yang baik itu sama-sama mendekati diri kepada agama islam karena di dalam agama itu akan terbentuk dengan sendirinya pribadi ataupun akhlak yang baik apabila kita memang sungguh-sungguh dalam menjalankan dan mengerjakan perintah agama tersebut.

Berdasarkan hasil pembinaan akhlak oleh guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari dilihat dari :

1. Bahwa Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah memang betul-betul menjalankan visi dan misinya walaupun terdapat kendala dan hambatan untuk membina akhlak peserta didik
2. Dengan mengadakan Program dan pembiasaan-pembiasaan secara terus-menerus seperti kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah bisa membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik.
3. Dengan kegigihan dan Upaya guru bidang studi akidah akhlak melakukan belajar Di kelas, dapat melakukan kegiatan di luar waktu kelas dengan

kegiatan keagamaan bisa membina akhlak peserta didik menjadi yang diinginkan.

Dan segala upaya yang dilakukan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah untuk mendorong peserta didik berkarakter baik dinilai sangat baik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji tentang Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Akhlak peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah yang peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut,

1. Gambaran perilaku peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.
 - a. Adapun gambaran perilaku peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah di pengaruhi oleh latar belakang kehidupan peserta didik tersebut, ada sebagian kehidupan yang menengah kebawah mereka kurang mendapat perhatian dari orang tua, dan banyak bergaul dengan lingkungan yang tidak baik mengakibatkan sangat buruk akhlak peserta didik tersebut dan harus mendapatkan perhatian khusus oleh guru bidang studi aqidah akhlak dalam membentuk akhlak peserta didik.
 - b. Pembinaan akhlak berjalan dengan semestinya yang di lakukan guru bidang studi aqidah akhlak Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Hal ini terlihat dari perilaku yang semula peserta didik yang biasa bersuara kasar terhadap guru, mencemooh perkataan guru atau tidak sopan dalam berbicara setelah mendapatkan pembinaan dari guru bidang studi akidah akhlak dengan program-program keagamaan maka perilaku peserta didik di Madrasah Aliyah berangsur-angsur berubah menjadi ke jalan yang lebih baik.
2. Program dan proses pembinaan peserta didik oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah.
 - a. Guru bidang studi aqidah akhlak mengajarkan di dalam kelas yang berupa teori kepada peserta didik bagaimana akhlak yang baik dan bagaimana pula akhlak yang tidak baik.
 - b. Guru bidang studi aqidah akhlak juga berperan aktif di luar kelas

dalam mengajak peserta didik dalam hal beribadah yang dapat menunjang dan menimbulkan akhlak yang baik bagi peserta didik, seperti sholat di Mushallah Madrasah, membaca Al Quran, berkhotbah dan melakukan perbuatan baik lainnya yang berhubungan dengan akhlak terpuji. Selain itu, guru di bidang akidah akhlak juga membimbing, mengarahkan dan membimbing peserta didik agar selalu berbuat baik dan berakhlak mulia.

- c. Guru bidang studi akidah akhlak berperan aktif sekali sebagai panutan dan contoh bagi peserta didik melihatkan sopan santun, berbicara dengan baik, berpakaian rapi, jujur, bermartabat, mantap dalam segala hal.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
 - a. Adapun faktor pendukung pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah adalah tersedianya fasilitas yang menunjang dalam pembinaan akhlak peserta didik di antaranya adalah Mushallah Madrasah, dimana Mushallah ini di gunakan oleh guru bidang studi aqidah akhlak untuk kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun acara memperingati hari besar islam, kemudian kepala Madrasah dan semua majelis guru selalu mendukung program-program keagamaan yang di lakukan oleh guru bidang studi aqidah akhlak.
 - b. Adapun faktor penghambat dalam pembinaan peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah ialah dengan kemajuan teknologi canggih pada saat sekarang ini peserta didik bisa terlena oleh smarphone yang bisa mengakses berbagai macam hal yang di inginkan, peserta didik bisa membuka media dengan situs-situs yang dapat merusak akhlak peserta didik tersebut, kemudian faktor lingkungan juga dapat menjadi penghambat akhlak peserta didik kearah yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di bidang Studi Akhlak telah berperan aktif dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah. Hal ini

terlihat dari berbagai keterlibatan dan upaya para guru dalam bidang kajian etika aqidah untuk membina akhlak peserta didik. Misalnya, guru memberi contoh sopan, memiliki kebiasaan berbicara yang baik, menegur dan juga menjadi pemimpin, termasuk mengajak siswa untuk berbuat baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Apabila menemukan perilaku peserta didik di Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah yang tidak baik dan sangat buruk sekali, maka pihak Madrasah melihat terlebih dahulu latar belakang peserta didik tersebut sebelum memberikan sanksi yang sangat keras kepada peserta didik tersebut. Supaya mengetahui langkah apa yang terbaik untuk membina akhlak peserta didik tersebut
2. Madrasah Aliyah Gerbangsari hendaknya harus melakukan inovasi-inovasi terkait penggunaan strategi dan metode pembelajaran. Strategi dan metode tersebut mengutamakan penggunaan media pembelajaran sebagai alat pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Apalagi dengan penggunaan media audio visual, tentunya peserta didik akan lebih semangat dalam proses pembelajaran
3. Pihak Madrasah hendaknya berkomunikasi dengan orang tua peserta didik agar memperhatikan anaknya di luar jam belajar di Madrasah ketika berada di lingkungan masyarakat agar membatasi tempat bermain dan dengan siapa peserta didik tersebut bergaul di tengah-tengah masyarakat.

Dengan adanya lembaga pendidikan semacam Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah ini, semoga dapat membina dan menjadikan generasi bangsa yang berakhlak baik dan menjadi contoh di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani , Ridwan & Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul, M. R., Rostitawati, T., Podungge, R., & Arif, M. (2020). Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka. *Pekerti*, 2
- Ahmadi , Abu dan Dra. Nur Uhbiyati. 2006. *Ilmu Pendidikan Cetakan ke II*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aminuddin dkk, 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*
- Amin Syukur, 2010 *Studi Akhlak*, Semarang: Walisongo
- Ardani, Moh. 2005. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2008. *kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Baradja, Umar. 2009. *Terjemahan al akhlaq lil baniin*.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana,
- Departemen Agama, 2005. *Al Qur'an Terjemahannya*, Jakarta: CV Atlas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*., Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Taqfir*, 11(1).
- Hamalik. 2002. *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah, 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idhar, I. (2018). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Mulia Peserta Didik. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 2(1).
- Ilyas, Yunahar. 2006. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Muhaimin. 1998. *Paradigma Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2009. *Menjadi Guru Profesional*, Bamdung: Rosda Karya

- Munawir. 1997 . *Kamus Arab Indonesia*, Yogyakarta: pustaka Progresif.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak; Ciri Manusia Paripurna*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: logos wacana Ilmu.
- Nata, Abuddin. 2008. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nizar, Syamsul . 2002 *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan*
- Poerwadarminta. 1996. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka *Praktis*, Jakarta:Ciputat Press.
- Qomariyah, Indah. 2012. *Belajar dan pembelajaran..* Yogyakarta: Teras.
- Kementrian Agama Republik Indonesia 2004, Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas
- Ubaidillah, Khasan “Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal”. Dengan studi kasus di RA Qudsiyah Kudus
- Samana, 1992. *Sistem Pengajaran “Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan Pertimbangan Metodologinya”*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kenacana
- Sardiman. 2010. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sinaga, Zahruddin AR, & Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Aklak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Umarie, Barmawi. 2001. *materi Akhlak*,.CV. Ramadhani: Solo.
- Uno, Hamzah B. Nina Lamatenggo, 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta :Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2003. *Menjadi Guru Professional* , Bandung : Remaja Rosda Karya
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter:Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yazid Bin Abdul Qodir Jawas. 2004. *Syarah ‘Aqidah Ahlus SunnahWaljama’ah*

Zahrudin, A.R, 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Zainuddin & Jamhari, 1999. *Al-Islam 2, Muamulah dan Akhlaq*, Bandung: Pustaka Setia

Zubaedi, 2013. *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

CURRICULUM VITAE

Nama : ZULKANADI
Nim : 20010117
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Medan, 17 Agustus 1986
Agama : Islam
Status Perkawinan : Kawin
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun III / RT 13 / RW 07 Kampung Medan, Baserah
Kuantan Hilir - Kuantan Singingi 29561
No. HP : 0822 6806 1523

Menerangkan dengan sesungguhnya :

I. Pendidikan :

- a. SD Negeri 034 Desa kampung Medan : 2000
- b. SLTP Negeri 1 Kuantan Hilir : 2003
- c. SMU Negeri 1 Kuantan Hilir : 2006
- d. S1 (PAI) STAI Kuantan Singingi : 2010

2. Pengalaman Kerja :

- a. Sebagai tenaga pengajar : SD IT Muhammadiyah Baserah
- b. Penyuluh Agama Islam : KUA Kuantan Hilir

Baserah, Mei 2022

Hormat saya,

ZULKANADI S.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA

- a. Ketua yayasan Gerbangsari Baserah
 1. Apa program yang diutamakan dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di Madrasah Aliyah gerbangsari...?
 2. Apa tujuan Madrasah dalam membina Akhlak peserta didik di madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah...?
- b. Kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah
 1. Bagaimana keadaan Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah...?
 2. Kapan di mulai pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah...?
 3. Apakah ada perubahan pada peserta didik ketika di beri pembinaan...?
 4. Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan Peserta didik...?
 5. Apa yang menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik...?
- c. Guru Bidang studi Aqidah Akhlak
 1. Apa upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik...?
 2. Apa program pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah...?
 3. Apa kurikulum yang di pakai di Madrasah Aliyah...?
 4. Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas dala mata pelajaran aqidah akhlak...?
 5. Bagaimana cara bapak membedakan prilaku anak yang...?
 6. Apa tujuan bapak membina akhlak peserta didik Madrasah Aliyah ke arah yang baik...?
 7. Apa saja yang mendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah...?
 8. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah...?
- d. Peserta didik
 1. Apa yang kamu rasakan ketika sudah mendapatkan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah...?
 2. Apa yang kamu rasakan ketika sudah mendapatkan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah...?

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara kepala Yayasan Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah :

Nama Informan : Maspar Mahmur, SE
 Hari/Tanggal : April 2022
 Lokasi : Kediaman Ketua Yayasan

No	Peneliti	Ketua Yayasan
1	Apa program utama dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah gerbangsari...?	tsaqofah Islamiyyah yaitu sebuah wawasan yang memunculkan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah
2	Apa tujuan Madrasah dalam membina Akhlak peserta didik Madrasah...?	Supaya peserta didik mempunyai kemampuan keberanian dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk tampil di tengah-tengah masyarakat

Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah :

Nama Informan : Dedi Suryadi Mulyadi, S.Pd.I
 Hari/Tanggal : April 2022
 Lokasi : Ruangan Kepala Madrasah

No	Peneliti	Kepala Madrasah
1	Bagaimana keadaan Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah...?	masih banyak yang perlu diperbaiki, karena berbagai macam akhlak dari kalangan peserta didik di madrasah ini, mulai dari kalangan menengah sampai kebawah atau kurang mampu dan kebanyakan kalangan dari anak-anak pinggiran.
2	Kapan di mulai pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah...?	Sejak pertama berdiri Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah ini, pendidikan akhlak sudah diajarkan.

3	Apakah ada perubahan pada peserta didik ketika di beri pembinaan...?	Ada, terlihat dari sikap berbicara mereka yang sudah mulai sopan dan sebagainya.
4	Siapa saja yang terlibat dalam pembinaan Peserta didik	Yang pertama adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak, dan seterusnya semua majlis guru serta pasilitas yang memadai.
5	Apa yang menjadi penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik...?	Yang menjadi penghambatnya ialah dirinya sendiri karena faktor pebertas, lingkungan dan kemajuan canggih pada saat ini

Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah :

Nama Informan : Jafrizal, S.Pd.I

Hari/Tanggal : April 2022

Lokasi : Ruangan Majelis Guru

No	Peneliti	Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
1	Apa upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik	Dengan menyampaikan materi akhlak yang baik di dalam kelas kemudian mempraktekkan dalam lingkungan Madrasah contohnya cara berbicara yang baik, saling tegur sapa dan yang lain-lainnya
2	Apa program pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah...?	Programnya adalah dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
3	Apa kurikulum yang di pakai di Madrasah Aliyah...?	Kurikulum K13
4	Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas dala mata pelajaran aqidah akhlak...?	Prosesnya pertama ucapkan salam, siap itu, absen, membaca ayat-ayat pendek dan menanyai terlebih dahulu tentang pembelajaran yang kemaren

5	Bagaimana cara bapak membedakan perilaku anak yang baik dan yang kurang baik...?	Di lihat dari bagaimana peserta didik tersebut dalam berbicara dengan guru, temannya.
6	Apa tujuan bapak membina akhlak peserta didik Madrasah Aliyah ke arah yang baik...?	Supaya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah, meniru Rasulullah, dan menghargai dan menghormati sesama manusia
7	Apa saja yang mendukung dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah...?	Yang mendukungnya adalah buk pelajaran akidah akhlak, media-media pembelajaran, dan Fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah
8	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah...?	Salah satunya adalah dari diri peserta didik tersebut, lingkungan, dan media-media yang canggih pada saat sekarang

Hasil wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah :

Nama Informan : Zuriyat Quratu 'Ain
 Hari/Tanggal : April 2022
 Lokasi : Ruang Kelas Peserta didik

No	Peneliti	Peserta didik
1	Apa yang kamu rasakan ketika sudah mendapatkan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah...?	Saya sudah mulai menutup aurat di tengah masyarakat, dan rajin untuk beribadah kepada Allah SWT.

Hasil wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah Gerbangsari Baserah :

Nama Informan : Hermanto
 Hari/Tanggal : April 2022
 Lokasi : Ruang Kelas Peserta didik

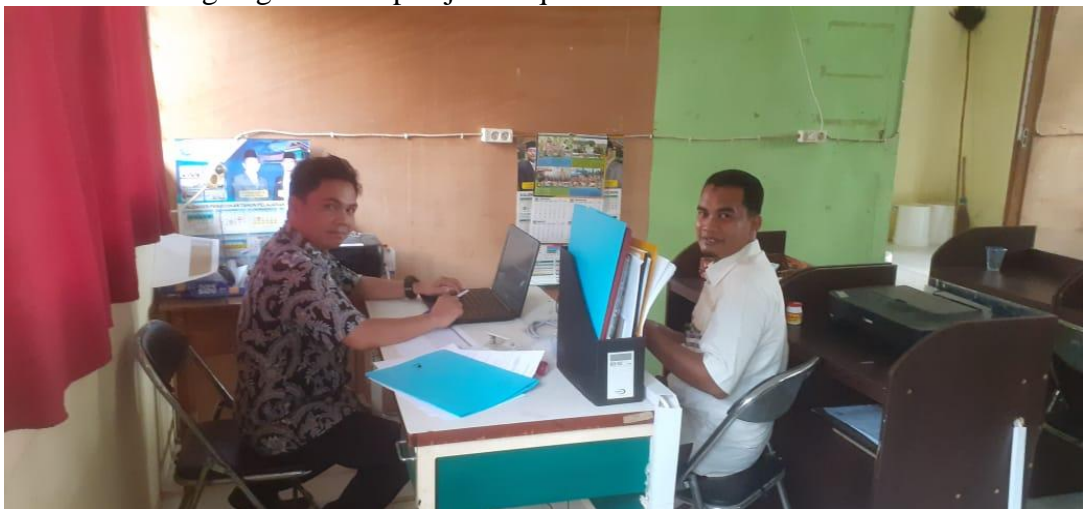
No	Peneliti	Peserta didik
1	Apa yang kamu rasakan ketika sudah mendapatkan pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah...?	Saya sadar bahwa semua yang kita lakukan akhlak yang baik dan yang buruk di lihat oleh Allah SWT, tidak itu saja ibadah yang kita lakukan juga di lihat oleh nya.

DOMENTASI

Wawancara dengan kepala Madrasah



Wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlah



Wawancara dengan Kepala Tata Usaha madrasah



Wawancara dengan peserta didik Madrasah



Wawancara dengan peserta didik Madrasah



Kegiatan Peserta didik di Mushallah Madrasah Aliyah Gerbangsari



Pembinaan peserta Didik Oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlah